



AccUSI

Journal Of Accounting USI

ISSN : 2620 - 5815

Volume : Volume 2 Edisi 2 Nov 2020

AUDIT KEPUTUSAN MANAJEMEN ATAS PILIHAN MEMBELI, MENYEWA DAN MELEASING KENDARAAN ANGGUTAN PADA CV. KARYA MINA PEMATANG BANDAR
 Nastr Arafik Tambunan, Elina Okto Pemasda Damanik, Eva Sriwiyanti 71 - 80

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
 Witoo J Tarigan, Djuli Stafel Purba 81 - 95

PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP INITIAL RETURN PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING DI BURSA EFEK INDONESIA
 Mahafin H Sinaga 96 - 113

PENGARUH PROGRAM JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA (JAMSOSTEK) TERHADAP KINERJA KARYAWAN BPRS AMANAH BANGSA PEMATANGSIANTAR
 Vitriyani Tarigan, Bagudok Tumanggur 114 - 126

PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE (FIF GROUP)
 Puput Edy Syah Putra, Eva Sriwiyanti, Elina O P Damanik 127 - 137

PENGARUH PERSEPSI HARGA, PROMOSI DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT BELI SECARA ONLINE SAAT PANDEMI COVID 19 PADA MASYARAKAT MILLENIA DI KOTA PEMATANGSIANTAR
 Eva Sriwiyanti, Sri Martina 138 - 147

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 FAKULTAS EKONOMI
 UNIVERSITAS SIMALUNGUN
 PEMATANGSIANTAR**





EDITORIAL TEAM

JURNAL ACCUSI (JURNAL OF ACCOUNTING USI)

Editor In Chief	Eva Sriwiyanti, SE, Ak, CA, M.Si
Editor	Wico J Tarigan SE, M.Si
Section Editor	Djuli Purba SE, M.Si
Reviewer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elfina O.P Damanik, SE, MM 2. Vitryani Tarigan SE, M.Si 3. Marintan Saragih SE, M.Si 4. Mahaitin Sinaga SE,Ak,MM,M.Si,CA 5. Arthik Davianti 6. Sri Imaningati

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Jl. Sisingamangaraja No. 1 P.Siantar

Email : ProdiAkuntansi.usi@gmail.com

PRODI AKUNTANSI – FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SIMALUNGUN

PEMATANGSIANTAR

2020

Program Studi Akuntansi Universitas Simalungun (USI)

**JURNAL ACCUSI
(JURNAL OF ACCOUNTING USI)
ISSN 2620 – 5815**

VOL 2, NO 2 NOV 2020

DAFTAR ISI

	Hal
AUDIT KEPUTUSAN MANAJEMEN ATAS PILIHAN MEMBELI, MENYEWA DAN MELEASING KENDARAAN ANGKUTAN PADA CV. KARYA MINA PEMATANG BANDAR Nasir Arafik Tambunan, Elfina Okto Posmaida Damanik, Eva Sriwiyanti	71 – 80
PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Wico J Tarigan, Djuli Sjafei Purba	81 – 95
PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP INITIAL RETURN PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING DI BURSA EFEK INDONESIA Mahaitin H Sinaga	96 – 113
PENGARUH PROGRAM JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA (JAMSOSTEK) TERHADAP KINERJA KARYAWAN BPRS AMANAH BANGSA PEMATANGSIANTAR Vitryani Tarigan, Bagudek Tumanggor	114 - 126
PENGARUH LIKUIDITAS DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE (FIF GROUP) Puput Edy Syah Putra, Eva sriwiyanti, Elfina O P Damanik	127 - 137
PENGARUH PERSEPSI HARGA, PROMOSI DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT BELI SECARA ONLINE SAAT PANDEMI COVID19 PADA MASYARAKAT MILLENIA DI KOTA PEMATANGSIANTAR Eva Sriwiyanti, Sri Martina	138 - 147

AUDIT KEPUTUSAN MANAJEMEN ATAS PILIHAN MEMBELI, MENYEWA DAN MELEASING KENDARAAN ANGKUTAN PADA CV. KARYA MINA PEMATANG BANDAR

¹Nasir Arafik Tambunan, Universitas Simalungun

Email : nasir_tambunan@gmail.com

²Elfina Okto Posmaida Damanik, Universitas Simalungun

Email : elfinaopdse83@gmail.com

³Eva Sriwiyanti, Universitas Simalungun

Email : evasriwiyanti.s@gmail.com

Abstrak

Terdapat tiga (3) alternatif pilihan dalam menyediakan kendaraan angkutan pada CV. Karya Mina Pematang Bandar yaitu membeli, menyewa dan meleasing kendaraan. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah pilihan CV. Karya Mina Pematang Bandar yang selama ini dalam membeli kendaraan angkutannya dengan meleasing sudah pilihan yang ekonomis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yaitu: audit pendahuluan; review dan pengujian; audit terinci dan pelaporan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan membeli mobil angkutan secara cash adalah alternatif yang paling ekonomis yaitu lebih rendah Rp.74.810.000 dari alternatif meleasing dan lebih rendah Rp.427.236.000 dari alternatif menyewa.

Kata Kunci : Audit Keputusan Manajemen, Membeli, Menyewa dan Meleasing

Abstract

There are three (3) alternative choices in providing transportation vehicles in the CV. Karya Mina Pematang Bandar is buying, renting and leasing vehicles. This study aims to see whether the choice of CV. Karya Mina Pematang Bandar who has been buying an transport vehicle by leasing is an economic choice. This research is a quantitative research with a case study approach. Data collection methods used in this study were observation, interviews and documentation. Analysis methods used are preliminary audit, review and testing, detailed audit and reporting. Based on the results of the study, it is known that the total cost incurred to buy a transport car in cash is the most economical alternative, namely Rp.74,810,000 lower than the alternative leasing and Rp.427,236,000 lower than renting alternatives.

KeyWords: Audit Management Decisions, Buying, Renting and Leasing

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

CV. Karya Mina Pematang Bandar adalah unit usaha dagang yang bergerak dibidang jual-beli ikan. Tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan sehingga banyak menarik minat masyarakat untuk berkiprah dalam bisnis budidaya ikan di Sumatera Utara. Dengan demikian CV. Karya Mina Pematang Bandar menyediakan bibit ikan dan ikan siap panen yang terdiri dari lima jenis ikan yaitu ikan lele, ikan nila, ikan mas koki, ikan patin dan ikan mas. Pada saat ini CV. Karya Mina Pematang Bandar dalam mengirimkan ikan keluar kota dengan cara membeli mobil pick up secara leasing.

Auditing (pemeriksaan) merupakan sub bidang akuntansi, meliputi aktivitas pemeriksaan terhadap kebenaran data-data akuntansi secara bebas. Dengan adanya audit perkembangan ekonomi yang semakin cepat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja supaya tetap bertahan, berkompetisi dan berkembang.

Audit manajemen (pengawasan intern) yaitu merupakan kebijakan dari prosedur yang spesifikasi dirancang untuk memberikan keyakinan yang memenuhi bagi manajemen, bahwa apa saja yang menjadi keputusan manajemen merupakan keputusan yang ekonomis bagi perusahaan.

Membeli adalah memperoleh sesuatu melalui penukaran (pembayaran) dengan uang, sewa menyewa merupakan perjanjian, di mana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk memberikan kenikmatan suatu barang atau jasa kepada pihak lain dalam kurun waktu tertentu, dengan pembayaran suatu harga yang disanggupi oleh pihak yang terakhir itu sedangkan leasing merupakan suatu kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal (*capital goods*), baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun tanpa hak opsi (*operating lease*), untuk digunakan lessee (penyewa) selama jangka waktu tertentu dengan pembayaran secara berkala.

Pada umumnya, suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan cara melakukan penjualan secara optimal, dan memperkecil pengeluaran seminimal mungkin yaitu memilih alternatif keputusan atas pilihan kebijakan. Seiring berkembangnya persaingan dunia transportasi banyak perorangan maupun perusahaan yang bersaing dalam penyediaan jasa angkutan yang dapat dikatakan cukup murah, serta banyak persaingan sistem pendanaan dengan leasing menggunakan suku bunga cukup rendah.

CV. Karya Mina Pematang Bandar adalah unit usaha dagang yang bergerak dibidang jual-beli ikan. Tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan sehingga banyak menarik minat masyarakat untuk berkiprah dalam bisnis budidaya ikan di Sumatera Utara. Dengan demikian CV. Karya Mina Pematang Bandar menyediakan bibit ikan dan ikan siap panen yang terdiri dari lima jenis ikan yaitu ikan lele, ikan nila, ikan mas koki, ikan patin dan ikan mas. Pada saat ini CV. Karya Mina Pematang Bandar dalam mengirimkan ikan keluar kota dengan cara membeli mobil pick up secara leasing.

Untuk menentukan keputusan dalam menyediakan kendaraan angkutan, perusahaan perlu melihat dua aspek utama dalam menentukan keputusan yaitu, pertama biaya yang paling minim yang dikeluarkan atas pilihan keputusan dalam penyediaan kendaraan angkutan. Kedua, Resiko yang paling minim atas pilihan keputusan yang akan diambil manajemen dalam penyediaan kendaraan angkutan.

Fungsi utama audit keputusan manajemen adalah melihat apakah seluruh keputusan yang di ambil sudah memenuhi kriteria yang dibuat oleh perusahaan. Pada saat ini CV. Karya Mina Pematang Bandar memilih alternatif membeli kendaraan dengan cara meleasing. Sehubungan dengan CV. Karya Mina Pematang Bandar dalam penyediaan kendaraan angkutan belum mempertimbangkan biaya yang ditimbulkan atas pilihan perusahaan tersebut dalam memutuskan atas pilihan membeli, menyewa atau meleasing kendaraan angkutan, maka penulis tertarik membahas masalah “ **Audit Keputusan Manajemen Atas Pilihan Membeli, Menyewa Dan Meleasing Kendaraan Angkutan Pada CV. Karya Mina Pematang Bandar** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis mengangkat suatu dalam penelitian ini adalah: manakah keputusan yang paling menguntungkan dalam penyediaan kendaraan angkutan di antara pilihan membeli, menyewa dan meleasing kendaraan?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dari segi kendaraan angkutan yang digunakan CV. Karya Mina Pematang Bandar dan data yang di ambil dari perusahaan adalah data selama 8 tahun yaitu data dari tahun 2012-2019.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manakah keputusan yang tepat dalam penyediaan kendaraan angkutan yang paling menguntungkan di antara pilihan membeli, menyewa dan meleasing kendaraan.

II. KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Audit Manajemen

Menurut Bayangkara (2015: 2), Audit manajemen (*management audit*) adalah evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Agoes (2011: 11) manajemen audit merupakan suatu pemeriksaan, terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien serta ekonomis. Audit manajemen merupakan pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektifitas atas objek yang diperiksa, dalam perusahaan yang memberikan informasi operasi perusahaan dengan memberikan rekomendasi kepada manajemen atau pihak yang memiliki wewenang untuk melakukan perbaikan.

B. Tujuan Audit Manajemen

Menurut Bayangkara (2015: 3), Audit manajemen memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktifitas yang memerlukan perbaikan sehingga dengan adanya rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut, yang berkaitan dengan tujuan ini, titik berat audit diarahkan terutama kepada berbagai objek audit yang dapat diperkirakan untuk diperbaiki di masa yang akan datang, di samping itu juga mencegah kemungkinan terjadinya kerugian.

C. Prinsip Dasar Audit Manajemen

Menurut Bayangkara (2015: 6) ada 7 (tujuh) prinsip dasar yang perlu diperhatikan auditor agar audit manajemen dapat mencapai tujuan dengan baik. Tujuh prinsip itu adalah sebagai berikut:

1. Audit dititik beratkan kepada objek audit yang mempunyai peluang untuk diperbaiki.
2. Persyaratan penilaian terhadap kegiatan objek audit.
3. Pengungkapan dalam laporan tentang adanya temuan - temuan yang bersifat positif.
4. Identifikasi individu yang bertanggungjawab terhadap kekurangan yang terjadi.
5. Penentuan tindakan, terhadap petugas yang seharusnya bertanggung jawab.
6. Pelanggaran hukum.
7. Penyelidikan dan pencegahan kecurangan.

D. Tahap-Tahap Audit Manajemen

Ada tahapan yang dilakukan dalam audit manajemen, secara garis besar dikelompokkan menjadi lima menurut Bayangkara (2015: 11). Adapun 5 (lima) tahapan audit manajemen tersebut yaitu:

1. Audit Pendahuluan;
2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen;
3. Audit Terinci;
4. Pelaporan; dan
5. Tindak Lanjut

Penjelasan tahapan yang harus dilakukan dalam audit manajemen adalah sebagai berikut:

1. Audit Pendahuluan.

Audit pendahuluan dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang diaudit. Di samping itu, pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan, dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit; serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal - hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit. Dari informasi tersebut, auditor dapat menentukan tujuan dari audit sementara yang bersifat tentative audit objektive.

2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahapan ini, auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, yang bertujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian suatu tujuan perusahaan. Dengan hasil pengujian tersebut, auditor dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada objek audit, sehingga dengan mudah dapat diketahui adanya potensi - potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang terjadi pada perusahaan.

3. Audit Terinci

Pada tahap ketigaini auditor melakukan pengumpulan bukti-bukti yang cukup dan berkompeten untuk mendukung tujuan audit yang ditentukan. Pada tahap ini, juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara temuan yang satu dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit. Temuan yang cukup dan relevan serta kompeten dalam tahap ini disajikan dalam satu kertas kerja audit yang disingkat dengan KKA untuk mendapatkan kesimpulan audit yang dibuat dan rekomendasi yang diberikan auditor.

4. Pelaporan

Tahap ini bertujuan mengkomunikasikan hasil dari audit termasuk informasi berupa rekomendasi yang diberikan kepada pihak berkepentingan hasil audit. Pelaporan ini penting untuk memberi keyakinan pihak manajemen (objek audit) tentang keabsahan hasil audit serta mendorong pihak - pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan atau kekurangan yang ditemukan. Laporan disajikan dalam bentuk komprehensif (menyajikan temuan - temuan penting hasil audit untuk mendukung memberi kesimpulan audit, dan rekomendasi). Rekomendasi harus disajikan dalam bahasa yang objektif dan mudah dimengerti, serta menarik untuk ditindak lanjuti untuk kemajuan perusahaan.

5. Tindak Lanjut

Tahap terakhir daridasar audit manajemen adalah tindak lanjut yang bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang, untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai rekomendasi yang diberikan oleh auditor. Auditor tidak memiliki wewenang untuk mengharuskan pihak manajemen melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan auditor. Hasil audit menjadi kurang bernilai apabila rekomendasi yang diberikan, tidak ditindak lanjuti oleh pihak yang diaudit.

E. Pengertian Membeli

Menurut B.W. yang dikutip Subekti (2014: 1) jual beli yaitu suatu perjanjian timbal balik dimanapihak yang satu (si penjual) berjanji untuk menyerahkan hak milik atas suatu produk (barang), dan pihak yang lainnya (si pembeli) berjanji untuk membayar kewajiban (harga) yang terdiri atas sejumlah uang sebagai imbalan dari perolehan hak milik tersebut.

F. Kewajiban - Kewajiban Penjual

Bagi pihak penjual ada 2 (dua) kewajiban utama yaitu sebagai berikut:

1. Menyerahkan hak milik atas barang yang diperjual-belikan

Kewajiban menyerahkan hak milik yang meliputi segala perbuatan menurut hukum diperlukan untuk mengalihkan hak milik atas barang yang diperjual-belikan itu dari sipenjual kesipembeli.

2. Menanggung kenikmatan tenteraman atas barang tersebut dan menanggung terhadap cacat-cacat yang tersembunyi

Kewajiban untuk menanggung kenikmatan merupakan konsekwensi dari pada jaminan yang penjual berikan kepada pembeli bahwa barang yang dijual itu adalah sungguh-sungguh miliknya sendiri yang bebas dari suatu beban atau tuntutan dari suatu pihak. Kewajiban tersebut menemukan realisasinya dalam kewajiban untuk memberikan penggantian kerugian jika sampai terjadi sipembeli mengalami kerugian karena sesuatu gugatan dari pihak ketiga.

G. Kewajiban - Kewajiban Si Pembeli

Kewajiban utama si pembeli yaitu membayar harga pembelian dari barang atau jasa pada waktu yang telah disepakati dan tempat sebagaimana ditetapkan menurut perjanjian. Harga tersebut haruslah berupa uang sebagai ganti dari barang yang kita beli.

H. Pengertian Sewa

Menurut KUH Perdata pasal 1548 yang dikutip Subekti (2014: 42), sewa menyewa adalah perjanjian, dengan mana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk memberikan kenikmatan suatu barang atau jasa kepada pihak lain selama waktu tertentu, dengan pembayaran suatu harga yang disanggupi oleh pihak terakhir itu.

I. Peraturan Yang Mengatur Sewa-Menyewa

Subekti (2014: 42), menyebutkan tiga peraturan yang mengatur sewa-menyewa yaitu:

1. Kewajiban - kewajiban pihak yang menyewakan
Pihak yang menyewakan mempunyai kewajiban:
 - a. Menyerahkan barang yang disewakan kepada si penyewa;
 - b. Memelihara barang yang disewakan sedemikian hingga itu dapat dipakai untuk keperluan yang dimaksudkan;
 - c. Memberikan kepada penyewa kenikmatan tenteram dari barang yang disewakan selama berlangsungnya persewaan.
2. Kewajiban-kewajiban pihak yang menyewa
Ada dua kewajiban utama penyewa yaitu:
 - a. Memakai barang yang disewa sebagai seorang “bapak rumah yang baik”, sesuai dengan tujuan yang diberikan kepada barang itu menurut perjanjian-sewanya;
 - b. Membayar harga sewa pada waktu - waktu yang telah ditentukan menurut perjanjian.
3. Perihal risiko dalam sewa-menyewa
Menurut pasal 1553 dalam buku Subekti (2014 :43), dalam sewa-menyewa itu mengenai barang yang dipersewakan dipikul oleh sipemilik barang, yaitu pihak yang menyewakan.

J. Pengertian Leasing

Menurut Kasmir (2014: 240), perusahaan sewa guna usaha di Indonesia dikenal dengan nama leasing. Kegiatan utamadari perusahaan sewa guna usaha adalah bergerak dibidang pembiayaan untuk keperluan barang-barang modal yang diinginkan nasabah. Pembiayaan dimaksud jika seorang nasabah membutuhkan barang-barang berupamodal seperti peralatan kantor atau mobil dengan cara disewa atau dibeli secara kredit dapat diperoleh di perusahaan leasing. Karenapihak leasing dapat membiayai keinginan nasabah, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati olehkedua belah pihak.

K. Kegiatan Leasing

Kegiatan yang dilakukan antara satu perusahaan leasing dengan perusahaan leasing lainnya dapat berbeda satu dengan yang lain. Didalam surat keputusan Mentri Keuangan Nomor 1169/KMK. 01/1991 Tanggal 21 November 1991 dikutip oleh Kasmir (2014: 243), kegiatan leasing leasing dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

1. Melakukan sewa guna usaha dengan hak opsi bagi lessee (*finance lease*)
 2. Melakukan sewa guna usaha dengan tanpa hak opsi bagi lessee (*operating lease*).
- Ciri dari kedua kegiatan leasing seperti yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut:
1. Kriteria untuk *finance lease* apabila suatu perusahaan leasing memenuhi persyaratan:
 - a. Jumlah pembayaran sewa guna usaha dan selama masa sewa guna usaha pertama kali, ditambah dengan nilai sisa barang yang dilease harus dapat menutupi harga perolehan barang modal yang dileasekan dan keuntungan bagi pihak lessor;
 - b. Dalam perjanjian sewa guna usaha memuat ketentuan mengenai hak opsi bagi lessee.
 2. Sedangkan kriteria untuk *operating lease* adalah memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Jumlah pembayaran selamamasa leasing pertama tidak dapat menutupi harga perolehan barang modal yang dileasekan ditambah keuntungan bagi pihak lessor;
 - b. Didalam perjanjian leasing tidak memuat mengenai hak opsi bagi leasee.
- Kemudian dalam praktiknya transaksi *finance leasing* dibagi lagi kedalam bentuk - bentuk sebagai berikut.
1. *Direct finance lease*
 2. *Sales dan lease back*

L. Pihak - Pihak Yang Terlibat

Menurut Kasmir (2014: 242) pihak - pihak yang terlibat dalam proses pemberian fasilitas leasing adalah sebagai berikut:

1. Lessor

Lessor merupakan perusahaan leasing yang membiayai keinginan para nasabahnya untuk memperoleh barang-barang modal.

2. Lesse

Lesse adalah nasabah yang mengajukan permohonan leasing kepada lessor untuk memperoleh barang modal yang diinginkan.

3. Supplier

Supplier yaitu pedagang yang menyediakan barang yang akan dileasing sesuai perjanjian antara lessors dengan lesse dan dalam hal ini supplies juga dapat bertindak sebagai lessor.

4. Asuransi

Asuransi merupakan perusahaan yang akan menanggung resiko terhadap perjanjian antara lessor dan lesse. Dalam hal ini lesse dikenakan biaya asuransi dan apabila terjadi sesuatu, maka perusahaan akan menanggung resiko sebesar sesuai dengan perjanjian terhadap barang yang dileasingkan.

M. Perjanjian Leasing

Menurut Kasmir (2014: 245) perjanjian yang dibuat antara lessor dengan lessee disebut “*lease agreement*”, dimana dalam perjanjian tersebut memuat kontrak kerja bersyarat antara kedua belah pihak yaitu lessor dan lessee. Adapun isi kontrak yang dibuat secara umum memuat antara lain:

1. Nama dan tempat lessee
2. Jenis barang modal yang diinginkan
3. Jumlah atau nilai barang yang di leasingkan
4. Syarat - syarat pembayaran
5. Syarat-syarat kepemilikan atau syarat lain
6. Biaya - biaya yang dikenakan
7. Sangsi-sangsi apabila lessee ingkar janji
8. Dan lain – lainnya

N. Biaya - Biaya Yang Dikeluarkan

Kasmir (2014: 245) menyatakan setiap pasilitas yang diberikan oleh perusahaan leasing kepada pemohon (lessee) akan dikenakan berbagai macam biaya. Biaya-biaya ini besarnya ditentukan oleh masing-masing perusahaan leasing. Artinya antar perusahaan leasing biaya yang dibebankan terhadap lessee tidak sama. Besar kecilnya biaya yang dikenakan terhadap nasabahnya akan mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh perusahaan leasing. Adapun biaya - biaya yang dibebankan kepada lessee biasanya terdiri dari:

1. Biaya administrasi yang besarnya dihitung pertahun
2. Biaya materai untuk perjanjian
3. Biaya bunga terhadap barang yang dileasekan
4. Premi asuransi yang disetor kepada pihak asuransi

O. Sangsi - Sangsi

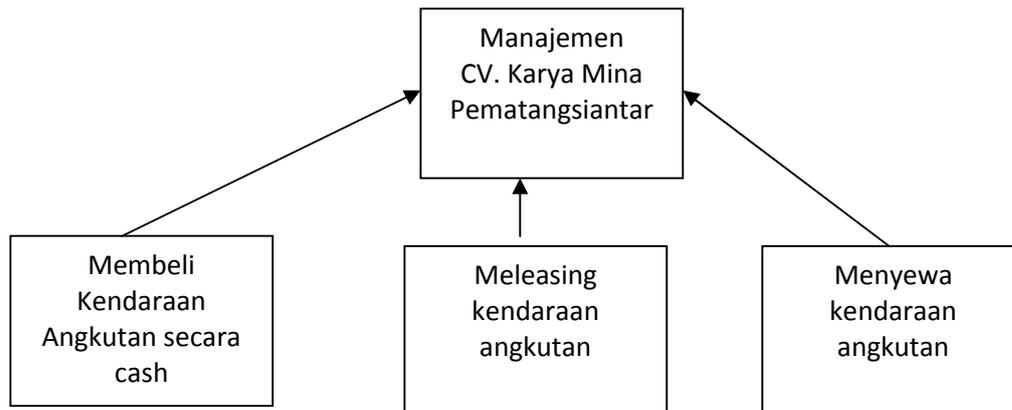
Seperti jenis pinjaman lainnya, bahwa tidak semua pinjaman berjalan mulus atau berjalan sesuai dengan prosedur yang ada, sekalipun sudah melalui prosedur yang benar. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Begitu pula dengan perusahaan leasing jelas tidak semua barang modal yang dibiayai akan terlunasi sesuai rencana. Oleh karena itu, perlu ada tindakan lebih lanjut bagi lessee yang lalai berupa sangsi-sangsi yang telah disepakati.

Sangsi - sangsi yang diberikan pihak lessor kepada pihak lessee apabila lessee ingkar janji atau tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak lessor sesuai perjanjian yang telah disepakati adalah sebagai berikut:

1. Berupa teguran lisan supaya segera melunasi
2. Jika teguran lisan tidak digubris, maka akan diberikan teguran tertulis
3. Dikenakan denda sesuai perjanjian
4. Penyitaan barang yang pegang oleh lessee

P. KerangkaPemikiran

**Gambar 1
KerangkaPemikiran**



III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studikasus, yaitu penelitian mengenai Audit Atas Keputusan Manajemen Atas Pilihan Membeli, Menyewa Atau Meleasing Kendaraan Angkutan Pada CV. Karya Mina Pematang Bandar. Sain riset deskriptif kuantitatif ini merupakan desain riset yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan bukti empiris tentang sautu fenomena tertentu, disertai dengan data-data kuantitatif dan kualitatif yang digali dari suatu objek tertentu.

B. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu audit atas keputusan manajemen dalam penyediaan kendaraan angkutan. Audit atas keputusan manajemen dalam penyediaan kendaraan angkutan merupakan evaluasi dan analisis dari keputusan manajemen dalam penyediaan kendaraanangkutan perusahaan dengan tujuan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas masalah dalam melaksanakan kebijakan tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah program audit. “Program Audit merupakan perencanaan langkah kerja yang harus dilakukan selama proses audit, yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta informasi yang ada tentang program/aktivitas yang di audit”. (Bayangkara. 2008: 7).

Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi wawancara menggunakan pedoman yang sama yakni melihat kriteria atau standar yang digunakan perusahaan, serta efektifitas atas pilihan manajemen dalam menyediakan kendaraan angkutan di CV. Karya Mina Pematang Bandar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi
2. Teknik Wawancara
3. Teknik Dokumentasi

Tabel 1.
Pedoman Observasi dan Wawancara

Variabel	Aktivitas	Indikator
Audit Atas Keputusan Manajemen Dalam Penyediaan Kendaraan Angkutan	Menghitung biaya atas pilihan membeli kendaraan angkutan secara cash	Harga pembelian kendaraan angkutan Biaya operasional Biaya perawatan Biaya asuransi Nilai ekonomis akhir kendaraan
	Menghitung biaya atas pilihan menyewa kendaraan angkutan	Biaya sewa kendaraan
	Menghitung biaya atas meleasing kendaraan angkutan	Biaya DP Leasing Angsuran perbulan Biaya operasional Biaya perawatan Nilai ekonomis akhir kendaraan

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif adalah disain riset yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan bukti empiris tentang suatu fenomena tertentu, disertai dengan data-data kuantitatif dan kualitatif yang digali dari suatu objek tertentu.

Menurut Bayangkara (2015: 11) Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Audit Pendahuluan.
2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen
3. Audit Terinci
4. Pelaporan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dari Objek Penelitian

CV. Karya Mina Pematang Bandar adalah salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang jual beli serta budidaya bibit ikan dan ikan siap panen untuk jenis ikan nila, ikan mas, ikan patin ikan gurami dan ikan mas koki. Berdiri pada tanggal 12 Maret 1998 CV. Karya Mina Pematang Bandar didirikan tepat dijalan besar kampung IV Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Karya Mina Pematang Bandar didirikan tepat dijalan besar kampung IV kecamatan Pematang Bandar kabupaten Simalungun Sumatra Utara. Bermodalkan uang meminjam kepihak bank sebesar Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) CV. Karya Mina memulai usaha budidaya pembibitan ikan lele dan ikan nila. Seiring berjalannya waktu CV. Karya Mina mulai berkembang hingga bukan saja menyediakan bibit ikan nila dan ikan lele melainkan menambah 3 jenis bibit ikan lagi yaitu bibit ikan mas, ikan patin dan ikan mas koki. Berjalan 4 tahun didirikannya CV. Karya Mina produk semakin diminati masyarakat sehingga perusahaan kembali mengembangkan dan memperbanyak jenis produk yaitu bukan hanya bibit ikan tetapi juga menyediakan ikan siap panen atau ikan konsumsi.

Konsumen CV. Karya Mina semakin meluas hingga keluar kabupaten simalungun. Pada tahun 2008 perusahaan yang awalnya hanya melayani konsumen lokal mulai membuka diri untuk melayani konsumen diluar kota sehingga pada tahun tersebut CV. Karya Mina menggunakan jasa sewa mobil dalam melayani konsumen yang berada diluar kota. Merasa mulai mampu untuk membeli kendaraan angkutan sendiri pada tahun 2010 CV. Karya Mina memberanikan diri untuk membeli kendaraan angkutan dengan cara meleasing kendaraan selama 3 tahun lamanya.

B. Visi dan Misi

Adapun yang menjadi visi perusahaan ini adalah menjadi peternak yang konsisten serta menghasilkan ikan yang lebih berkualitas.

Misi : 1. Budidaya ikan dengan gaya petani modern

2. Selalu meneliti dan konsisten dalam merawat dan mengembangkan ikan

3. Memberi pakan ikan dengan gizi dan nutrisi sesuai dengan standar peternakan

C. Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilaksanakan pada hari Sabtu 06 Juni 2020. Survei dilaksanakan di kantor CV. Karya Mina Pematang Bandar. Dari audit pendahuluan yang dilakukan penulis mengetahui bahwa CV. Karya Mina Pematang Bandar selama ini dalam penyediaan kendaraan angkutan di perusahaan tersebut dilakukan dengan cara meleasing kendaraan dengan jenis kendaraan yaitu mobil pick up merk grandmax.

Kendaraan angkutan CV. Karya Mina Pematang Bandar dalam penyediaannya memilih untuk meleasing dikarenakan pembayaran yang dapat dicicil setiap bulan sehingga perusahaan tidak perlu menanam modal yang besar dalam penyediaan kendaraan angkutan ini.

D. Pembahasan

1. Pilihan Membeli Kendaraan Secara Cash

Membeli kendaraan secara cash adalah satu diantara tiga (3) pilihan alternatif atas pilihan penyediaan kendaraan angkutan. Dalam perhitungan seluruh indikator yaitu biaya penyusutan, biaya operasional, biaya perawatan, premi asuransi, biaya pajak dan KIR. Diketahui bahwa perusahaan harus menyediakan Rp.81.000.000 untuk biaya penyusutan diketahui dari jumlah harga beli angkutan dikurangkan nilai residu atau nilai ekonomis akhir kendaraan, Rp.937.450.000 untuk biaya operasional atas data pengiriman CV. Karya Mina lakukan selama 8 tahun, Rp.50.980.000 untuk seluruh biaya perawatan selama 8 tahun, Rp.3.504.000 untuk premi asuransi dan Rp.13.160.000 untuk biaya pajak dan KIR.

Ketika seluruh biaya dijumlahkan maka CV. Karya Mina pematang Bandar mengeluarkan dana sebesar Rp.1.086.094.000. Adapun kelemahan dari pilihan ini adalah pembayaran dalam pembelian secara cash harus memiliki uang yang cukup besar yaitu sebesar Rp.141.000.000, karena pembayaran harus dilakukan di awal. Sedangkan keuntungan pilihan ini adalah biaya perolehan kendaraan angkutan yang lebih rendah dibanding alternatif lainnya.

2. Pilihan Membeli Kendaraan Angkutan Dengan Meleasing

Membeli kendaraan angkutan dengan cara meleasing adalah pilihan alternatif dalam penyediaan kendaraan angkutan. Dalam alternatif ini perusahaan harus menyediakan uang muka atau Deposito (DP) sebesar Rp.33.000.000 dan membayar sebesar Rp.3.890.000/bulan dengan cicilan selama 47 bulan. Dari perhitungan ini diketahui bahwa harga perolehan kendaraan angkutan secara meleasing adalah sebesar Rp.215.830.000, dan biaya penyusutannya selama 8 tahun yaitu jumlah harga perolehan dikurangkan dengan nilai residu yaitu sebesar Rp.155.830.000.

Selain biaya penyusutan diketahui Rp.937.450.000 untuk biaya operasional atas data pengiriman CV. Karya Mina lakukan selama 8 tahun, Rp.50.980.000 untuk seluruh biaya perawatan selama 8 tahun, Rp.3.504.000 untuk premi asuransi dan Rp.13.160.000 untuk biaya pajak dan KIR. Maka, diketahui CV. Karya Mina Pematang Bandar harus mengeluarkan dana sebesar Rp.1.160.924.000.

Adapun kelebihan dari alternatif ini adalah dalam penyediaan kendaraan angkutan perusahaan dapat mencicil sebanyak 47 kali dengan cukup membayar uang muka sebesar Rp.33.000.000. Adapun kelemahan dari alternatif ini adalah biaya perolehan kendaraan yang lebih tinggi Rp.74.830.000 dari alternatif membeli kendaraan secara cash. Sedangkan biaya yang dikeluarkan di awal hanya berselisih Rp.108.000.000. Artinya bunga meleasing selama 47 bulan yaitu sebesar 69,28%.

3. Pilihan Menyewa Kendaraan Angkutan

Dari hasil perhitungan harga ongkos pengiriman ke berbagai kota tujuan yaitu kota Pematang Siantar, Medan, Binjai, Langkat, Padang Sidempuan, Sibolga, Kota Cane, dan Pidie Aceh diketahui

bahwa tarif masing ongkosnya yaitu Rp.200.000, Rp.700.000, Rp.750.000, Rp.750.000, Rp.1.000.000, Rp.1.000.000, Rp.1.200.000, dan Rp.1.500.000. maka jumlah yang dikeluarkan CV. Karya Mina Pematang Bandar harus mengeluarkan biaya sebesar Rp.1.545.150.000, jumlah ini diketahui dari hasil pengalihan tarif ongkos kendaraan angkutan dan jumlah pengiriman ke berbagai kota tujuan.

Dari perhitungan ini diketahui alternatif menyewa kendaraan angkutan jauh lebih tinggi dibanding alternatif membeli secara cash dan membeli dengan meleasing kendaraan. Adapun perbandingan antara alternatif menyewa kendaraan angkutan, membeli kendaraan angkutan secara cash dan membeli kendaraan angkutan secara meleasing masing masing yaitu, Rp.1.545.150.000 : Rp.1.086.094.000 : Rp.1.160.924.000. Tetapi kelebihan dari alternatif ini perusahaan hanya perlu membayar biaya sewa dan tidak perlu memikirkan biaya pajak, KIR biaya perawatan, biaya operasional serta biaya penyusutan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari perhitungan seluruh indikator yang telah dilakukan pada setiap alternatif pilihan dalam penyediaan kendaraan angkutan pada CV. Karya Mina penulis menyimpulkan :

1. Membeli kendaraan angkutan secara cash adalah pilihan yang lebih ekonomis dibandingkan dengan pilihan alternatif lainnya, hanya saja perusahaan harus menginvestasikan uangnya senilai Rp.141.000.000 diawal untuk alternatif ini. Biaya keseluruhan yang dikeluarkan perusahaan ketika memilih alternatif ini berdasarkan data pengiriman penjualan yang dilakukan adalah sebesar Rp.1.086.094.000.
2. Meleasing kendaraan angkutan dapat dilakukan dengan hanya menginvestasikan uang perusahaan sebesar Rp.33.000.000 dan mencicil disetiap bulan sebesar Rp.3.890.000 selama 47 bulan. Bunga yang ditanggung perusahaan ketika meleasing kendaraan angkutan adalah sebesar 62,28% selama 47 bulan. Biaya keseluruhan yang dikeluarkan perusahaan ketika memilih alternatif ini berdasarkan data pengiriman penjualan yang dilakukan adalah sebesar Rp.1.160.924.000.
4. Biaya yang dikeluarkan perusahaan ketika memilih alternatif menyewa kendaraan angkutan berdasarkan tarif ongkos dan jumlah pengiriman CV. Karya Mina maka jumlahnya adalah Rp.1.545.150.000.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyarankan kepada CV. Karya Mina Pematang Bandar dalam penyediaan kendaraan angkutan kedepannya memilih alternatif membeli kendaraan angkutan secara cash. Perusahaan boleh memilih alternatif meleasing kendaraan angkutan ketika perusahaan tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli secara cash atau ketika ada investasi yang dapat menghasilkan laba lebih dari bunga leasing yaitu diatas 62,28%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2011, *Auditing*, Jakarta, penerbit Salemba Empat, Edisi 4 Buku 1.
- Bayangkara, Ibk, 2015, *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*, Surabaya, Penerbit Salemba Empat. Edisi 2.
- Chandrarini, Grahita, 2017, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Hady, Hamdy DEA, 2016, *Manajemen Keuangan Internasional*, Jakarta, Mitra Wacana Media, Edisi 4.
- Halim, Abdul, 2008, *Auditing 1*, Yogyakarta, Penerbit UPPSTIM YKPN, EDISI Ke-4. Jilid 1.
- Nasution, Yolanda, 2016, *Audit Manajemen Untuk Menilai Kinerja Fungsi SDM*, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1608>
- <http://id.scribd.com/doc/26970644/penyusutan-menurut-PSAK-noor-17-penyusutan-adalah>
- Kasmir, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta, penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Subekti, 2014, *Aneka Perjanjian*, Bandung, Penerbit PT Citra Aditya Bakti.
- Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung : CV. Alfabeta.

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR MODAL
PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA****Wico J Tarigan, Universitas Simalungun**Email : Wico85_trg@yahoo.com**Djuli Sjafei Purba, Universitas Simalungun**Email : djulipurba484@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui gambaran Likuiditas dan Struktur Modal pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Dalam hal ini untuk menguji empiris apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap perubahan struktur modal di perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019 yang telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 28 perusahaan. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, determinasi dan uji t. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software statistic* SPSS 20. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $DER = 1,299 - 0,211 CR + \epsilon$. Artinya terdapat pengaruh negatif antara likuiditas terhadap struktur modal pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji korelasi sebesar 0,643, sehingga dapat disimpulkan korelasi cukup kuat. Hasil uji determinasi sebesar 41,3%, sisanya sebesar 58,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari hasil uji t diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-9,037 < -1,981$), nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan lebih cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang..

Kata Kunci: Likuiditas dan Struktur Modal**ABSTRACT**

The purpose of this research was: 1) To know the description of the liquidity and capital structure at the industrial sector of consumer goods that are listed on the Indonesia stock exchange. 2) To test empirically if there is influence liquidity of capital structure in the industrial sector of consumer goods companies were listed on the Indonesia stock exchange. This research was done using descriptive analysis method of qualitative and quantitative descriptive analysis. The object of the research is the industrial sector of consumer goods Companies were listed on the Indonesia stock exchange in 2015 up to 2019 which have met the criteria of as many as 28 companies. Data collection was carried out with methods of documentation. Analytical techniques used are simple linear regression analysis, correlation coefficient, t test and determination. Data analysis performed using SPSS statistics software assistance 20. Research results can be summed up as follows: from a simple linear regression analysis results obtained regression equation $DER = 1,299 - 0,21 CR + \epsilon$. it means there is a negative influence between the liquidity of capital structure in the industrial sector of consumer goods that are listed on the Indonesia stock exchange. Correlation of test results of 0,643, so that it can be summed up pretty strong correlation. Determination of test result 41,3%, the rest as big as 58,7% explained by other variables that are not included in this study. Test results of t obtained $-t_{count} < -t_{table}$ ($-9,037 < -1,981$), the value of the probability $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) so it can be inferred that the influential and significant liquidity of the capital structure. Results of the

study concluded that companies that have a high Liquidity will tend not to use financing from the debt.

Keywords: Liquidity and Capital Structure

I. Pendahuluan

Struktur modal adalah bauran (atau proporsi) pembiayaan dalam jangka panjang permanen perusahaan dapat diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Struktur modal dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satu di antaranya adalah likuiditas. Likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas yang dimiliki perusahaan memberikan gambaran dana likuid. Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Semakin besar nilai likuiditas perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Karena jumlah aset lancar yang dimiliki lebih besar dari hutang lancarnya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang dan untuk membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan hutang lancar. Kombinasi yang dilakukan untuk pemilihan modal yang dipilih, agar mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang menjadi pondasi dasar bagi perusahaan didalam menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu memberikan keuntungan optimal bagi perusahaan dan bagi pemegang sahamnya.

Masalah struktur modal adalah masalah penting bagi setiap perusahaan, karena bagus tidaknya struktur modal perusahaan akan mempunyai akibat yang langsung terhadap posisi *financial* perusahaan tersebut. Dalam perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. Dalam hal ini struktur modal diukur dengan rasio perbandingan antara total utang dengan modal yang diprosikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Melalui rasio ini dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menjaminkan keseluruhan hutang dengan melihat modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai *debt to equity ratio*, maka menunjukkan semakin besar risiko dihadapi perusahaan. Hal ini dikarenakan pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari modal sendiri. Banyak penelitian yang meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Beberapa dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

II. KAJIAN TEORITIS

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Mursyidi (2010:121), laporan keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis tentang kinerja dan posisi keuangan suatu lembaga, organisasi/perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ini menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja lembaga yang menerbitkan laporan tersebut, dan kemampuan keuangan suatu organisasi/perusahaan. Menurut Harrison *et. al.* (2011:2), laporan keuangan (*financial statement*) adalah dokumen bisnis untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat terdiri manajer, investor, kreditor, dan agen regulator. Sedangkan menurut Munawir (2004:2), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Jadi berdasarkan dari beberapa pengertian laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang disusun secara sistematis tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang

berkepentingan baik itu manajer, investor, kreditor, dan agen regulator. Jenis - Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak luar perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut Martani dkk. (2012:62), perusahaan menerbitkan minimal lima jenis laporan keuangan yaitu: Laporan posisi keuangan (neraca), Laporan laba rugi komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan.

b. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk mengetahui keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kinerja maka laporan keuangan tersebut haruslah dianalisis. Menurut Horne dalam Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka dalam akuntansi dan diperoleh membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan dalam hal membandingkan angka - angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Jadi berdasarkan beberapa pengertian rasio keuangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang dihasilkan dari kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dalam satu atau beberapa periode.

c. Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:110), ada enam jenis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas, rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, seberapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
4. Rasio Profitabilitas, adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
5. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas investasi, seperti rasio harga saham dengan pendapatan dan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku

2. Likuiditas

Menurut Sudana (2011:21), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas (*liquidity*) mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (Wild, Subramanyam dan Robert, 2005:185). Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang terutama hutang jangka pendek apabila perusahaan ditagih. Secara sederhana likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Dengan kata lain tingkat likuiditas untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu

aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Suatu perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut mempunyai kemampuan membayar (berupa *current assets*) sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi (berupa *current liabilities*). Dikatakan bahwa bagi perusahaan-perusahaan yang selain perusahaan kredit, *current ratio* yang kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik. (*Current ratio* 2 : 1 artinya Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp2 aktiva lancar). Namun tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang sehat mempunyai *current ratio* kurang dari 2 : 1. Hal ini tergantung pada pola *cash flow* dari perusahaan yang bersangkutan (Halim, 2007:159).

3. Struktur Modal dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Horne dan Wachowicz (2013:176), struktur modal merupakan bauran (atau proporsi) pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi pembiayaan jangka panjang perusahaan yang terdiri dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dan modal. Struktur modal optimal sebuah perusahaan adalah kombinasi hutang dan ekuitas yang akan memaksimalkan harga saham.

b. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal bertujuan untuk memberikan landasan berpikir agar mengetahui struktur modal yang optimal, yaitu berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham

c. Rasio-Rasio Keuangan Struktur Modal

Rasio struktur modal (*capital structure ratio*) merupakan sarana lain analisis solvabilitas. Ukuran rasio struktur modal mengaitkan komponen struktur modal satu sama lain atau dengan totalnya (Wild, Subramanyam dan Robert, 2005:219). Tujuan dilakukannya analisis struktur modal adalah untuk mengukur risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat pengembalian yang akan ditanggung oleh pemilik modal.

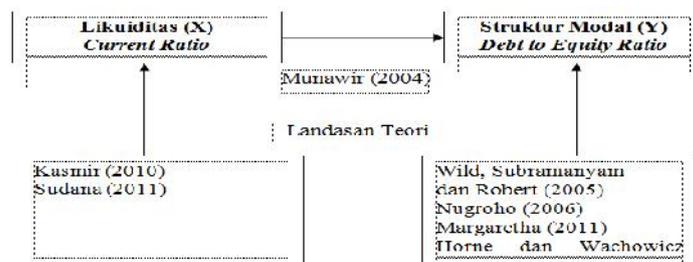
4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Rasio likuiditas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Semakin besar nilai likuiditas perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (rasio lancar). Menurut Wibowo (2009:10), *current ratio* (rasio lancar) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang bank jangka pendek atau hutang lainnya yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun.

Menurut *pecking order theory*, suatu perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sehingga besarnya rasio likuiditas akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan

5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat dinyatakan dalam bentuk skema sederhana tetapi memuat pokok-pokok unsur penelitian dan hubungan antara pokok-pokok unsur penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat terlihat dalam Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dinyatakan bahwa variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Dalam hal ini, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas sedangkan variabel dependennya struktur modal. Pada variabel independen (X), rasio yang digunakan adalah *current ratio*. Sedangkan pada variabel dependen (Y) rasio yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. Berdasarkan teori *pecking order* perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

III. METODE PENELITIAN

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk bagaimana mendapatkan data melalui sumber-sumber tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data sekunder berwujud teori, konsep dan lain – lain. Dalam metode ini, penelitian dilakukan langsung dengan cara membaca, mencari informasi melalui alat elektronik (*browsing*) dan mempelajari buku-buku karangan ilmiah, catatan kuliah dan referensi lainnya yang berhubungan dengan likuiditas dan struktur modal.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190 dengan mengakses alamat *website* <http://www.idx.co.id>. Ruang lingkup penelitian yang diteliti oleh penulis adalah terbatas mengenai laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang telah diaudit yang termasuk dalam Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan *current ratio* sebagai parameter likuiditas dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai parameter struktur modal.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Alasan penulis memilih perusahaan dalam sektor ini adalah karena perusahaan ini memiliki sifat lebih identik dan homogen, yaitu perusahaan yang memproduksi bahan baku hingga menjadi produk jadi, tidak digabung dengan perusahaan lain yang jenisnya berbeda. Harapan penulis bahwa dengan mengambil populasi yang demikian akan memberikan hasil yang relatif dapat digeneralisir. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan yang dapat dilihat dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No	Kode	Nama Emiten
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
5	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
6	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
7	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
9	MERK	PT Merck Tbk
10	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
11	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk

12	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
13	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
14	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
15	MBTO	PT Martina Berto Tbk
16	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
17	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
18	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
19	ADES	Akasha Wira International Tbk
20	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
21	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
22	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
23	DAVO	Davomas Abadi Tbk
24	DLTA	Delta Jakarta Tbk
25	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
28	MYOR	Mayora Indah Tbk Tbk
29	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
31	SKBM	Sekar Bumi Tbk
32	SKLT	Sekar Laut Tbk
33	STTP	Siantar Top Tbk
34	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
35	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
36	KICI	Kedaung Indah can Tbk
37	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

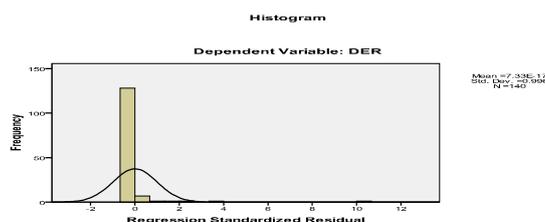
Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Secara resmi, pasar modal di Indonesia telah berdiri sejak 14 Desember 1912 dikenal dengan *Vereniging voor de Effectenhandel*, bertempat di Jakarta dikarenakan perkembangan yang memuaskan

Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan berbagai perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi barang yang dipakai secara langsung atau tidak langsung oleh konsumen untuk keperluan pribadi atau rumah tangga yang bersifat sekali habis. Beberapa perusahaan yang digunakan oleh penulis sebagai objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

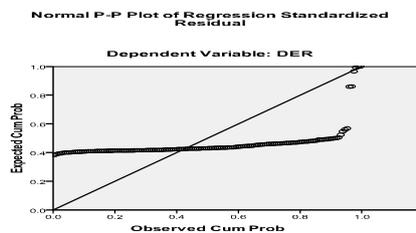
Uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya telah berdistribusi secara normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan histogram dan normalitas residual. Hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS
Gambar 4.1

Hasil Pengujian Histogram Sebelum Uji Outlier

Histogram di atas menggambarkan bentuk histogram yang tidak mendekati bentuk lonceng yang sempurna. Dari tampilan histogram tersebut menunjukkan bahwa distribusi data tidak memberikan pola distribusi normal dengan penyebaran secara tidak merata baik ke kiri maupun ke kanan.. Dengan pendekatan grafik normal P - P Plot pada Gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi adalah tidak normal.



Gambar 4.2

Hasil Normal P-P Plot Sebelum Uji Outlier

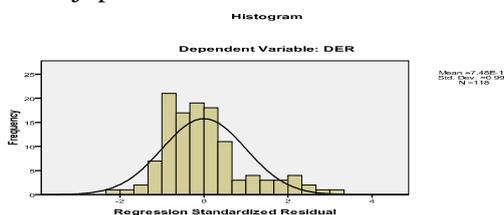
Selain itu, pengujian normalitas juga dapat dilihat secara statistik dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Hasil Normalitas Residual Sebelum Uji Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.54218740
Most Extreme Differences	Absolute	.419
	Positive	.419
	Negative	.387
Kolmogorov-Smirnov Z		4.953
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data.		

Dari Tabel 4.1 di atas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai tersebut di bawah nilai signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel residual berdistribusi tidak normal. Menurut Suliyanto (2011:78), jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka dapat dilakukan beberapa metode *treatment* untuk mengatasi pelanggaran tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal. Dengan menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal (*data outlier*) maka sebagian besar data akan semakin mendekati nilai rata-ratanya.. Langkah selanjutnya agar data berdistribusi secara normal adalah melakukan uji *outlier* dan kembali melakukan uji normalitas data. Hasil uji normalitas data setelah melakukan uji *outlier* tersaji pada Gambar 4.3 berikut ini:

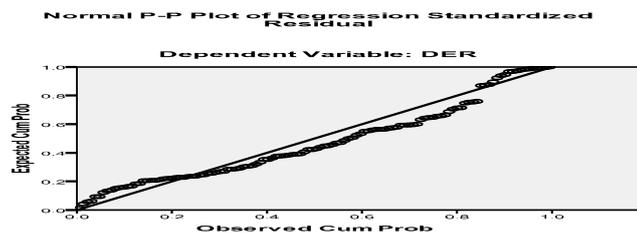


Gambar 4.3

Hasil Pengujian Histogram Setelah Uji Outlier

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa grafik histogram berada di tengah-tengah mengikuti distribusi normal. Dari histogram tersebut juga menunjukkan bahwa pola distribusi data normal dengan penyebaran secara merata baik ke kiri maupun ke kanan. Sehingga berdasarkan grafik histogram tersebut, data penelitian ini telah memenuhi uji normalitas. Dengan pendekatan grafik normal P - P Plot pada Gambar 4.4 terlihat bahwa titik-

titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi adalah normal.



Gambar 4.4

Hasil Normal P-P Plot Setelah Uji Outlier

Untuk memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Tabel 14 berikut ini adalah hasil uji normalitas residual:

Tabel 4.2

Hasil Normalitas Residual Setelah Uji Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.6899467
	Absolute	.119
Most Extreme Differences	Positive	.119
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

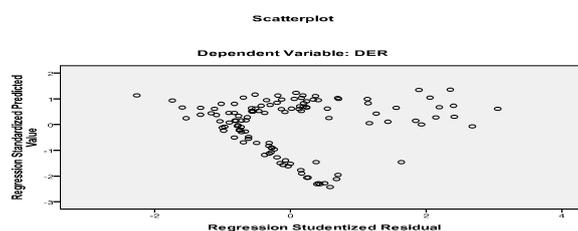
^a Test distribution is Normal.
^b Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,069 dan di atas nilai signifikansi 0,05 atau $0,069 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel residual berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas. Dari grafik *scatter plot* pada Gambar 4.5 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pangujian Durbin-Watson (Uji D-W). Uji Durbin - Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Durbin-Watson (Uji D-W)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.413	.408	.3705807	1.883

a. Predictors: (Constant), CR

b. Dependent Variable: DER

Dari Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,883. Berdasarkan Lampiran 2 diketahui bahwa nilai dU untuk data sebanyak 118 dan variabel independen (k) = 1 adalah 1,7167 sehingga $4-dU = 2,2833$. Maka, nilai uji D-W 1,883 dari Tabel 15 di atas berada pada $dU < d < 4-dU$ atau $1,7176 < 1,883 < 2,2833$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi mengenai pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Secara kualitatif, penelitian ini memberikan gambaran mengenai keadaan likuiditas dan struktur modal (DER) perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015 – 2019.

a. Gambaran Likuiditas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendeknya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Banyak rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, salah satu di antaranya adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* menjelaskan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Dengan kata lain rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar *current ratio* berarti semakin likuid perusahaan. Namun bila *current ratio* terlampaui tinggi akan memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan, karena ada sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan dalam *current assets*, akhirnya profitabilitas perusahaan tidak optimal atau dengan kata lain akan ada aset menganggur dalam suatu perusahaan. Berikut adalah gambaran nilai rata - rata *Current Ratio* (CR) pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang tersaji pada Tabel 4.4 berikut, yaitu:

Tabel 4.4
Gambaran Nilai Rata - Rata CR Perusahaan
Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2015 – 2019

No	Kode	Emiten	Current ratio					Rata-Rata Perusahaan
			2015	2016	2017	2018	2019	
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	2.4600	2.7008	2.2448	2.1702	1.7221	2.2596
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	1.8806	1.6125	1.7747	1.7758	1.7526	1.7592
3	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	2.6592	2.4999	1.1196	1.6427	1.1787	1.8200
4	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	3.0502	3.7167	4.8933	4.3102	4.2418	4.0425
5	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	1.9984	2.4255	2.7475	2.8031	2.4267	2.4802
6	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2.9870	4.3936	3.6759	3.4054	2.8393	3.4602
7	MERK	PT Merck Tbk	5.0382	6.2275	7.5152	3.8712	3.9795	5.3263
8	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	2.0993	3.0088	2.5399	2.4134	1.5368	2.3196
9	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk	0.9213	0.8887	3.7792	2.7177	2.6060	2.1826
10	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	5.4527	5.6886	5.6858	4.8546	4.9679	5.3299

11	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	3.4684	3.3685	2.9835	3.0933	2.9619	3.1751
12	MBTO	PT Martina Berto Tbk	1.7630	1.5889	4.0810	3.7102	3.9914	3.0269
13	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	7.1788	7.6134	6.0662	6.0171	6.0541	6.5859
14	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	7.2631	10.6845	11.7428	7.7265	3.5732	8.1980
15	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	1.0035	0.8513	0.6839	0.6683	0.6964	0.7806
16	ADES	Akasha Wira International Tbk	2.2578	1.5114	1.7088	1.9416	18.0957	5.1031
17	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.2033	1.2850	1.8935	1.2695	1.7503	1.4803
18	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	4.7986	1.6723	1.6869	1.0271	1.6322	2.1634
19	DLTA	Delta Djakarta Tbk	4.5312	21.9122	6.0090	5.2646	4.7054	8.4845
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.1631	2.0365	1.9095	2.0032	1.6673	1.7559
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	2.2904	2.5808	2.2187	2.7611	2.4434	2.4589
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.4415	2.2991	1.2838	1.1246	1.1364	1.4571
23	SKLT	Sekar Laut Tbk	1.8902	1.9251	1.7410	1.4148	1.2338	1.6410
24	STTP	Siantar Top	1.6885	1.7092	0.9524	0.9975	1.1424	1.2980
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	2.1163	2.0007	1.4766	2.0182	2.4701	2.0164
26	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	1.1971	1.2664	1.3353	1.5911	1.4446	1.3669
27	KICI	Kedaung Indah can Tbk	5.5321	7.3358	7.2597	4.7999	5.7741	6.1403
28	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	2.7843	1.7624	1.4772	1.2395	1.1935	1.6914
Rata-Rata Pertahun			2.9328	3.8059	3.3031	2.8083	3.1863	3.2073
CR Maksimum			21.9122					
CR Minimum			0.6683					
Rata-Rata Keseluruhan			3.2073					

Sumber: www.idx.co.id (pengolahan excel)

Pada Tabel 4.4 di atas terlihat nilai rata - rata *Current Ratio* (CR) Sektor Industri Barang Konsumsi per tahun selama tahun 2015 - 2019. Pada tahun 2015 nilai rata - rata *current ratio* per tahun adalah 2,9328 atau 293,28%, nilai rata - rata ini mengalami kenaikan pada tahun 2016, namun pada tahun 2017 dan 2018 nilai rata-rata ini mengalami penurunan kembali, hingga akhirnya pada tahun 2019 nilai rata - rata ini mengalami kenaikan yaitu mencapai angka 3,1863. Nilai rata - rata terendah per tahun untuk periode lima tahun terjadi pada tahun 2018, dimana nilai rata - rata *current ratio* mencapai angka 2,8083 atau 280,83%.

Dari Tabel 4.4 di atas juga terlihat nilai CR maksimum yaitu sebesar 21,9122 atau 219,22%. Nilai 21,9122, artinya bahwa Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp21,9122 aset lancar. Tingginya *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan ini disebabkan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan ini lebih besar dari hutang lancarnya. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan ini karena adanya peningkatan nilai kas dan setara kas, piutang usaha dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan ini. Di samping itu, juga terlihat nilai CR minimum yaitu sebesar 0,6683 atau 66,83%. Nilai 0,6683, artinya bahwa Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,6683 aset lancar. Angka ini sangat rendah bila dibandingkan dengan nilai *current ratio* perusahaan lain pada Sektor Industri Barang Konsumsi untuk periode 2014 - 2019. Rendahnya nilai *current ratio* pada perusahaan ini disebabkan jumlah hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari jumlah aset lancarnya. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya jumlah hutang lancar perusahaan ini disebabkan meningkatnya jumlah hutang usaha yang dimiliki.

Pada Tabel 4.4 di atas juga terlihat nilai rata - rata keseluruhan CR pada Sektor Industri Barang Konsumsi untuk periode 2014 - 2019 yaitu sebesar 3,2073 atau 320,73%. Berdasarkan nilai rata-rata keseluruhan CR ini, maka dapat dirangkum perusahaan-perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki nilai rata - rata di atas nilai rata-rata CR yang tersaji pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Berada di Atas Nilai Rata-Rata CR
Tahun 2015 – 2019

KODE	EMITEN	RATA-RATA
DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	4.0425
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	3.4602
MERK	PT Merck Tbk	5.3263
SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	5.3299
MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	6.5859
TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	8.1980
ADES	Akasha Wira International Tbk	5.1031
DLTA	Delta Djakarta Tbk	8.4845
KICI	Kedaung Indah can Tbk	6.1403

Pada Tabel 4.5 di atas terlihat ada 9 perusahaan yang memiliki nilai rata - rata di atas nilai rata-rata CR yaitu 3,2073, artinya bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki rata - rata aset lancar lebih tinggi dibanding hutang lancarnya dari perusahaan lain yang ada di Sektor Industri Barang Konsumsi untuk periode 2014 - 2019, sehingga apabila perusahaan tersebut ditagih hutangnya (terutama hutang lancar) maka akan mampu untuk memenuhi (membayar) segala kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan aset lancarnya. Selain perusahaan - perusahaan yang berada di atas nilai rata - rata CR, ada juga perusahaan - perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki nilai rata - rata di bawah nilai rata - rata CR yang dapat terlihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Berada di Bawah Nilai Rata-Rata CR
Tahun 2015 – 2019

KODE	EMITEN	RATA-RATA
GGRM	Gudang Garam Tbk	2.2596
HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	1.7592
RMBA	Bentoel International Investama Tbk	1.8200
KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	2.4802
PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	2.3196
SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk	2.1826
TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	3.1751
MBTO	PT Martina Berto Tbk	3.0269
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0.7806
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.4803
CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	2.1634
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.7559
MYOR	Mayora Indah Tbk	2.4589
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.4571
SKLT	Sekar Laut Tbk Tbk	1.6410
STTP	Siantar Top Tbk	1.2980
ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	2.0164
KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	1.3669
LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	1.6914

Tabel 4.6 di atas menunjukkan terdapat 19 perusahaan yang memiliki nilai rata - rata di bawah nilai rata-rata CR, artinya bahwa perusahaan - perusahaan tersebut memiliki rata-rata aset lancar lebih rendah dibanding hutang lancarnya, sehingga dikhawatirkan apabila perusahaan tersebut ditagih hutangnya (terutama hutang lancar) maka tidak akan mampu untuk memenuhi (membayar) segala kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

b. Gambaran Struktur Modal pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Struktur modal merupakan perbandingan antara besaran modal sendiri dengan modal yang berasal dari pihak ekstern perusahaan atau hutang. Struktur modal menunjukkan rasio yang menggambarkan besaran hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Rasio struktur modal yang lebih dari satu menunjukkan hutang atau kewajiban perusahaan tersebut lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Banyak rasio yang digunakan untuk mengukur

tingkat struktur modal perusahaan, salah satu di antaranya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini mengukur saling hubungan antara jumlah modal sendiri termasuk saham preferen dengan total hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Seorang investor biasanya enggan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio DER lebih dari satu, hal ini karena rasio DER menunjukkan risiko yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar rasio DER yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula risiko perusahaan tersebut. Namun di sisi lain tingginya rasio DER belum tentu akan merugikan perusahaan selama *cash flow* perusahaan bisa menutup pengeluaran dan bisa menghasilkan keuntungan perusahaan lebih besar. Struktur modal sebuah perusahaan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Suatu struktur modal yang baik dan optimal akan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dan meningkatkan harga saham dari sebuah perusahaan. Berikut adalah gambaran nilai rata - rata struktur modal (DER) pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang tersaji pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Gambaran Nilai Rata-Rata DER Perusahaan
Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2015 – 2019

No	Kode	Emiten	DER					Rata - Rata Perusahaan
			2015	2016	2017	2018	2019	
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.4835	0.4445	0.5921	0.5602	0.7259	0.5612
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.6931	1.0093	0.8762	0.9722	0.9360	0.8974
3	RMBA	Bentoe International Investama Tbk	1.4511	1.3022	1.8185	2.6049	9.4687	3.3291
4	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0.4121	0.3333	0.2679	0.2770	0.3010	0.3183
5	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0.5732	0.4877	0.4325	0.4404	0.5218	0.4911
6	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	0.3924	0.2345	0.2699	0.2776	0.3312	0.3011
7	MERK	PT Merek Tbk	0.2253	0.1977	0.1825	0.3664	0.3606	0.2665
8	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	0.3685	0.3025	0.4325	0.5489	0.8649	0.5035
9	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk	9.4867	18.2820	13.4706	24.4830	70.8315	27.3107
10	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	0.2106	0.1895	0.1959	0.2206	0.2136	0.2060
11	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	0.3403	0.3628	0.3954	0.3817	0.4000	0.3760
12	MBTO	PT Martina Berto Tbk	2.0529	1.8492	0.3524	0.4025	0.3555	1.0025
13	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	0.1555	0.1447	0.1787	0.1803	0.1636	0.1646
14	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	0.1292	0.1041	0.1082	0.1502	0.2392	0.1462
15	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	1.0199	1.1500	1.8477	2.0201	2.1373	1.6350
16	ADES	Akasha Wira International Tbk	1.6135	2.2489	1.5134	0.8606	0.6658	1.3804
17	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.4622	2.3393	0.9589	0.9020	1.1304	1.3586
18	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	0.8859	1.7545	1.0327	1.2177	1.0248	1.1831
19	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.2725	0.1995	0.2151	0.2459	0.2815	0.2429
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2.4506	1.3359	0.6952	0.7375	1.0351	1.2509
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	1.0261	1.1845	1.7220	1.7063	1.4652	1.4208
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.0673	0.2477	0.3892	0.8076	1.3150	0.7654
23	SKLT	Sekar Laut Tbk	0.7290	0.6853	0.7432	0.9288	1.1625	0.8497
24	STTP	Siantar Top	0.3565	0.4516	0.9074	1.1560	1.1178	0.7979
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	0.4516	0.5435	0.6128	0.4439	0.3952	0.4894
26	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	1.3075	1.1825	1.1047	0.8055	1.4154	1.1631
27	KICI	Kedaung Indah can Tbk	0.3888	0.3441	0.3596	0.4267	0.3287	0.3696

28	LMPi	Langgeng Makmur Industry Tbk	0.3550	0.5159	0.6848	0.9908	1.0688	0.7230
Rata-Rata Pertahun			1.0843	1.4081	1.1557	1.6113	3.5806	1.7680
DER Maksimum			70.8315					
DER Minimum			0.1041					
Rata-Rata Keseluruhan			1.7680					

Sumber: www.idx.co.id (pengolahan excel)

Pada Tabel 4.7 di atas terlihat nilai rata - rata DER Sektor Industri Barang Konsumsi per tahun selama tahun 2015 - 2019. Pada tahun 2009 nilai rata-rata DER per tahun adalah 1,0843 atau 108,43%, nilai rata-rata ini mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya, seperti pada tahun 2010 nilai rata-rata DER naik dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2011 nilai ini menurun menjadi 1,1557. Tetapi pada tahun 2012 dan 2013 nilai rata-rata DER kembali mengalami kenaikan. Nilai rata-rata DER terendah per tahun untuk periode lima tahun terjadi pada tahun 2009, dimana nilai rata - rata DER mencapai angka 1,0843 atau 108,43%. Selain itu, dari Tabel 4.7 di atas juga terlihat nilai DER maksimum yaitu sebesar 70,8315 atau 708,315%. Nilai 70,8315. Tingginya rasio DER untuk perusahaan ini disebabkan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dibanding dengan nilai ekuitasnya terutama hutang usaha dan hutang bank, DER yang dimiliki oleh perusahaan ini juga cukup tinggi yaitu mencapai angka 24,4830 atau 244,830%. Berdasarkan nilai rata - rata keseluruhan DER ini, maka dapat dirangkum perusahaan-perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki nilai rata - rata di atas nilai rata - rata DER, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Berada di Atas Nilai Rata-Rata DER
Tahun 2015 – 2019

KODE	EMITEN	RATA-RATA
RMBA	Bentoel International Investama Tbk	3.3291
SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk	27.3107

Pada Tabel 4.8 di atas dapat dilihat terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai rata - rata di atas nilai rata - rata DER, artinya bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai rata - rata hutang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki dan dapat dikatakan bahwa risiko yang ditanggung oleh perusahaan - perusahaan tersebut atas besarnya hutang yang dimiliki juga semakin tinggi. Risiko yang semakin tinggi terkait dengan hutang dalam jumlah yang lebih besar cenderung akan menurunkan harga saham, namun menggunakan lebih banyak hutang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengembalian atas ekuitas. Seorang investor biasanya enggan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai hutang lebih tinggi dibanding dengan nilai ekuitasnya, karena menggambarkan besarnya risiko yang akan ditanggung oleh investor, terutama risiko atas beban bunga dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Selain perusahaan-perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata DER, ada juga perusahaan-perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki nilai rata-rata di bawah nilai rata - rata DER.

3. Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, artinya likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Evaluasi Likuiditas Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *current ratio* sebagai parameter likuiditas. Dari hasil penelitian, rata-rata *current ratio* pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada 320,73%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang ada di Sektor Industri Barang Konsumsi menjamin Rp1 hutang lancar dengan Rp3,2073 aset lancar. Di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti pada Sektor Industri Barang Konsumsi ditemukan adanya tingkat *current ratio* yang mencapai nilai 21,9122 atau 219,122% yaitu CR perusahaan Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016. Tingginya *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan ini disebabkan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan ini lebih besar dari hutang lancarnya. Besarnya aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan ini disebabkan adanya peningkatan nilai kas dan setara kas, piutang usaha dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai parameter struktur modal. Dari hasil penelitian, rata-rata DER pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada 1,7680 atau 176,80%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perbandingan jumlah hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi adalah sebesar 1,7680. Namun dari perusahaan yang diteliti, ada perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang tingkat rasio DERnya pada tahun 2019 mencapai angka 70,8315 yaitu DER PT Schering Plough Indonesia Tbk. Angka ini berada di atas satu rasio DER, ini berarti tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan ini sangat besar, dan menggambarkan risiko yang akan ditanggung oleh investor juga akan meningkat. Tingginya rasio DER untuk perusahaan ini disebabkan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dibanding dengan nilai ekuitasnya terutama hutang usaha dan hutang bank.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, diketahui bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu $DER = 1,299 - 0,211 CR + \varepsilon$. Besar pengaruh yang dimaksud adalah -0,211 yang berarti setiap kenaikan CR sebesar 1 satuan, maka DER akan turun sebesar 0,211 satuan. Sebaliknya setiap penurunan CR sebesar 1 satuan, maka DER akan naik sebesar 0,211 satuan. Angka -0,211 menyatakan bahwa pengaruh likuiditas terhadap struktur modal adalah negatif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil pengujian regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $DER = 1,299 - 0,211 CR + \varepsilon$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara likuiditas terhadap struktur modal pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui analisis korelasi dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara likuiditas terhadap struktur modal pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah korelasi cukup kuat dengan hasil uji korelasi sebesar 0,643. Hasil koefisien determinasi adalah sebesar 41,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dapat dijelaskan oleh *current ratio* sebesar 41,3%, sisanya sebesar 58,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti *operating leverage*, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, *price earning ratio*, dan profitabilitas. Melalui perhitungan uji t dengan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-9,037 < -1,981$) atau nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,000 < 0,005$). Rata-rata *current ratio* pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada 3,2073. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi menjamin Rp1 hutang lancar dengan Rp3,2073 aset lancar. Rata-rata DER pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada 1,7680. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perbandingan jumlah hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi adalah sebesar 1,7680

b. Saran

Bagi investor atau kreditor disarankan untuk menganalisis struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sebelum menyalurkan dananya dengan memperhatikan *debt to equity ratio* perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengukur risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat pengembalian yang akan ditanggung oleh investor atau kreditor. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan seperti *operating leverage*, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, *price earning ratio*, dan profitabilitas. Perlu juga dilakukan penelitian dengan menggunakan rasio likuiditas selain daripada *current ratio* seperti rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash rasio*), rasio perputaran kas (*cash turnover*), dan *inventory to net working capital*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2006, **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik**, Jakarta Rineka Cipta.
- Brealey, Richard, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, 2007, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**, Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2001, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Buku 2, Edisi 8, Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul, 2007, **Manajemen Keuangan Bisnis**, Malang: Ghalia Indonesia.
- Harrison Jr, *et. al.*, 2011, **Akuntansi Keuangan**, Jakarta: Erlangga.
- Horne, James C. Van, dan M. Wachowicz, 2013, **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, 2014, http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaan_tercatat/laporan_keuangan_dan_tahunan.aspx/ diakses Juni tahun 2014.
- Junaidi, 2010 <http://junaidichaniago.wordpress.com/> diakses September akses 2014.
- Kasmir, 2010, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Jakarta: Kencana.
- Keown, J. Arthur *et. al.*, 2005, **Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi**, Edisi 9, Jilid 2, Jakarta: Indeks.
- Kuncoro, 2003, **Metode riset untuk Bisnis &Ekonomi**, Jakarta: Erlangga.
- Margaretha, Farah, 2011, **Manajemen Keuangan**, Jakarta: Erlangga.
- Martani dkk., 2012, **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, 2004, **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty.
- Mursyidi, 2010, **Akuntansi Dasar**, Bandung: Ghalia Indonesia.
- Purmalasari, Nuina, 2010, **Pengaruh Profitabilitas, Tangibility, Likuiditas, Dan Growth Terhadap Struktur Modal Perusahaan**, Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rudianto, 2009, **Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan**, Jakarta: Erlangga.
- Saham Ok, 2014, <http://www.sahamok.com>, tahun akses Juni 2014.
- Sekaran, Uma, 2006, **Research Method For Business**, Jakarta: Salemba Empat.
- Shanty, <http://shanty.blogspot.com/2013/07/tabel-daftar-nilai-distribusi-t-lengkap.htm/> diakses September tahun 2014.
- Sudana, I Made, 2011, **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Prakti**, Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, 2008, **Metode Penelitian Bisnis**, Bandung: Alfabeta.
-, 2010, **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2011, **Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS**, Yogyakarta: Andi Offset.
- Supranto, 2001, **Statistik Teori Dan Aplikasi**, Edisi Keenam, Jilid 2, Jakarta: Erlangga
- Wibowo, Sampoerno, 2009, **Manajemen Keuangan**, Bandung: Politeknik Telkom.
- Wild, John. J, K.R. Subramanyam, Robert F. Halsey, 2005, **Financial Statement Analysis**, Jakarta: Salemba Empat.

PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP INITIAL RETURN PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING DI BURSA EFEK INDONESIA

Mahaitin H Sinaga, Universitas Simalungun

Email : sinagamahaitin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh *financial leverage* terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang disajikan dalam penelitian ini adalah *initial return*, sedangkan variabel independennya adalah *financial leverage*. Populasi penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2019, yaitu sebanyak 115 perusahaan. Sumber data diperoleh dari situs www.idx.co.id, www.e-bursa.com, www.sahamok.com. Pemilihan objek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu objek penelitian yang dipilih dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sebanyak 84 perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan *software* statistik SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal itu dapat dilihat dari: 1) Hasil analisis regresi linear sederhana, yaitu $LN_IR = -2,027 - 0,260 LN_FL + .$ 2). Hasil analisis koefisien korelasi, yaitu nilai R sebesar 0,169 yang artinya terdapat hubungan yang sangat lemah antara kedua variabel. 3) Hasil analisis koefisien determinasi yaitu nilai R^2 sebesar 0,029, yang artinya *initial return* dapat dijelaskan oleh variabel *financial leverage* sebesar 2,9%, sedangkan sisanya sebesar 97,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. 4) Hasil uji t dalam penelitian ini diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,555 < 1,989$) atau $sig. > 0,05$ ($0,124 > 0,05$), maka H_0 diterima. Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Oleh karena itu, sebaiknya perlu melakukan penelitian terhadap faktor-faktor informasi keuangan dan non keuangan lainnya sebagai variabel yang dianggap mempengaruhi *initial return*, kemudian menggunakan objek penelitian yang lebih banyak dengan menambah periode tahun penelitian, sehingga hasil penelitian akan lebih valid.

Kata Kunci: *Financial Leverage, Initial Return*

ABSTRACT

This research aims to examine and provide empirical evidence about the effect of financial leverage to initial return on company that who did an Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange. The dependent variable in this research is presented by initial returns, whereas the independent variable is financial leverage. The population of this research is based on secondary data from company financial statements that who did an IPO on the Indonesia Stock Exchange during the period 2015 - 2019, as many as 115 companies. The sources of data obtained from www.idx.co.id site, www.e-bursa.com, www.sahamok.com. The selection of the object in this research was conducted by purposive sampling method, that is a selected object from the population based on certain criteria by 84 companies. The data analysis technique in this research used by descriptive qualitative analysis, quantitative descriptive analysis, the classical assumption test, simple linear regression analysis, and hypothesis testing is done with the helped by statistical software SPSS 20. The result showed, that financial leverage has no effect and not significant effect on initial returns on company that

who did an IPO in Indonesia Stock Exchange 2009-2013. It can be seen from: 1) the result of simple linear regression analysis, that is $LN_IR = -2.027 - 0.260 LN_FL +$. 2) The result from the analysis of the correlation coefficient, the R value as big as 0.169, which means there was a very weak relationship between the two variables. 3) The result from the analysis of the coefficient of determination R^2 value as big as 0.029, which means that initial returns can be explained by the variable of financial leverage by 2.9%, whereas the remaining 97.1% is influenced by other variables that are not described in this research. 4) The results of t -test in this research obtained that $t_{count} < t_{table}$ ($1.555 < 1.989$) or $sig. > 0.05$ ($0.124 > 0.05$), then H_0 is accepted.

The results of this research concluded, that financial leverage was had a negative effect but not significant to the initial return on company that who did an Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange 2009-2013. Therefore, you should need to do the factors of financial and non-financial information as the other variables deemed to effect initial return, and than use the object for more research to add the period of research, so that research results will be valid

Keywords: Financial Leverage, Initial Return.

I. Pendahuluan

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, berkembang dengan pesat, dan dapat bersaing untuk jangka waktu yang panjang. Dalam melaksanakan strategi untuk memenangkan persaingan, banyak sekali kendala yang dihadapi perusahaan. Salah satu di antaranya adalah kebutuhan pendanaan. Keterbatasan sumber daya perusahaan dan keterbatasan akses kepada perbankan untuk perolehan tambahan dana merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh perusahaan. Penambahan modal dari para pendiri atau pinjaman dari pihak ketiga hanyalah merupakan solusi sementara karena adanya keterbatasan dari pihak-pihak tersebut untuk menyuntikkan dana seiring dengan makin berkembangnya perusahaan. Untuk itu Pasar Modal memberikan solusi yang dapat dipertimbangkan dalam hal pendanaan yaitu dengan cara mengubah status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada publik, yang disebut dengan *go public*. Berdasarkan Undang - Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pada Pasal 1 angka 13 yang dijelaskan dalam Situmorang (2008:3) memberikan rumusan pengertian pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Dalam proses *go public*, sebelum diperdagangkan di pasar sekunder, saham terlebih dahulu dijual di pasar primer melalui penawaran umum saham perdana yang dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO). Harga saham yang akan dijual perusahaan pada pasar perdana ditentukan oleh kesepakatan antara emiten (perusahaan penerbit) dengan *underwriter* (penjamin emisi), sedangkan harga yang dijual pada pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran. Penentuan harga saham yang akan ditawarkan saat IPO merupakan faktor penting, baik bagi emiten maupun *underwriter* karena berkaitan dengan jumlah dana yang akan diperoleh emiten dan risiko yang ditanggung oleh *underwriter*. Apabila harga saham pada pasar perdana (IPO) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham di pasar sekunder pada hari pertama, maka akan terjadi fenomena harga rendah di penawaran perdana, yang disebut dengan *underpricing*. Sebaliknya, apabila harga IPO lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham pada pasar sekunder pada hari pertama, maka fenomena ini disebut dengan *overpricing*.

Fenomena *underpricing* yang memberikan *positive initial return* merupakan hal yang menguntungkan bagi *underwriter*. *Underwriter* bisa menikmati imbal hasil dari pembelian saham yang ditentukannya, karena adanya selisih harga saham yang dibeli di pasar perdana (saat IPO) dengan harga jual saham hari pertama di pasar sekunder. *Underpricing* terjadi secara global di berbagai pasar modal, baik *developed market* maupun *emerging market* seperti Negara Amerika Serikat, Jepang, Cina, Inggris, maupun Australia. Maka dari itu, *underpricing*

merupakan fenomena yang umum di dunia, tanpa terkecuali di Indonesia. Fenomena ini merupakan fenomena yang terjadi dalam jangka pendek yaitu setelah perusahaan melakukan penawaran perdana dan memasuki pasar primer. Dalam prospektus terdapat banyak informasi yang berhubungan dengan keadaan perusahaan yang melakukan penawaran umum, baik informasi akuntansi maupun informasi non akuntansi. Informasi akuntansi atau informasi laporan keuangan seperti *financial leverage* merupakan salah satu sumber informasi yang cukup relevan dan dapat digunakan untuk menilai perusahaan yang akan *go public*. *Financial leverage* merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan aset yang dimiliki. Apabila *financial leverage* tinggi, menunjukkan risiko suatu perusahaan yang tinggi pula..

II. KAJIAN TEORITIS

A. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Perbedaan pasar modal dengan pasar yang lainnya adalah dalam hal komoditas yang diperdagangkan. Pasar modal dapat dikatakan sebagai pasar *abstract*, karena yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Secara terminologi, menurut Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan (Abdurrahman dalam Situmorang, 2008:3), *Capital Market* berarti suatu tempat atau sistem bagaimana cara dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan dan untuk kapital suatu perusahaan, merupakan pasar tempat orang membeli dan menjual suatu efek yang baru dikeluarkan. Sedangkan menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pada Pasal 1 angka 13 dalam Situmorang (2008:3) memberikan rumusan pengertian pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Usman, dkk., dalam Situmorang (2008:3) menyatakan bahwa secara teoritis pasar modal (*capital market*) didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (*sekuritas*) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*) maupun oleh perusahaan swasta (*private sectors*). Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang relatif berjangka panjang (lebih lama dari waktu jatuh tempo satu tahun) untuk berbagai instrumen keuangan seperti obligasi dan saham (Horne & John, 2013:244).

2. Tujuan Dibentuknya Pasar Modal

Melalui pasar modal, dunia usaha akan dapat memperoleh sebagian atau seluruh pembiayaan jangka panjang yang dibutuhkan. Selain itu, pasar modal juga dimaksudkan untuk meratakan hasil-hasil pembangunan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan, penyediaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, baik bagi emiten maupun lembaga penunjang pasar modal. Dalam hubungannya dengan kepemilikan saham, melalui pasar modal masyarakat dapat ikut menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian dividen dan peningkatan harga saham yang diharapkan. Keikutsertaan masyarakat ini juga memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan perusahaan melalui mekanisme pengawasan langsung dari masyarakat. Hal ini akan mendorong pimpinan perusahaan untuk menerapkan manajemen secara lebih profesional, sehingga tercipta aktivitas usaha yang lebih efisien. Di sisi lain, pasar modal juga merupakan indikator ekonomi yang utama yang dapat digunakan oleh lembaga baik nasional maupun internasional. Fungsi pasar modal menurut Situmorang (2008:5) sebagai perantara (*intermediary*) di bidang keuangan lainnya seperti perbankan dan reksa dana, hanya saja pasar modal khusus memperdagangkan dana jangka panjang.

3. Instrumen Pasar Modal

Dalam melakukan transaksi di pasar biasanya ada barang atau jasa yang diperjualbelikan. Barang yang diperjualbelikan di pasar modal dikenal dengan istilah instrumen pasar modal. Instrumen pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan atau bersifat utang. Istilah surat berharga dalam Undang-Undang Pasar Modal No.

8 tahun 1995 disebut dengan istilah baku yaitu efek. Dalam praktik sehari-hari, penyebutan surat berharga dapat berupa efek atau sering disebut juga sekuritas. Berdasarkan Ketentuan Umum Pasal 1 angka 5, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dalam Situmorang (2008:43), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, dan tanda bukti utang. Menurut situmorang (2008:44), instrumen atau surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal pada umumnya dapat dibedakan ke dalam surat berharga yang bersifat utang yang dikenal dengan nama obligasi (*bonds*), dan surat berharga yang bersifat kepemilikan atau umumnya disebut saham (*equity*). Obligasi merupakan bukti pengakuan utang dari perusahaan atau lembaga, sedangkan saham adalah bukti penyertaan modal dalam perusahaan.

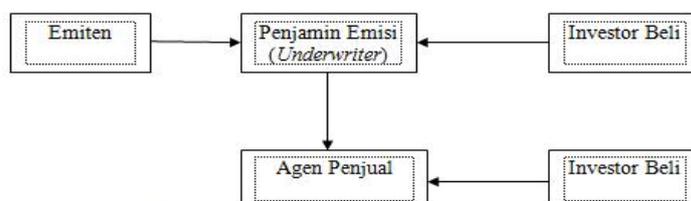
4. Para Pelaku Pasar Modal

Penjual dan pembeli di pasar modal disebut sebagai para pelaku dalam transaksi di pasar modal. Menurut Kasmir (2009:213), para pemain pasar modal terdiri dari para pemain utama dan lembaga penunjang yang bertugas melayani kebutuhan dan kelancaran pemain utama. Pemain utama dalam pasar modal adalah perusahaan yang melakukan penjualan (emiten) dan pembeli atau pemodal (investor) yang akan membeli instrumen yang ditawarkan oleh emiten, kemudian didukung oleh lembaga penunjang pasar modal atau perusahaan penunjang yang mendukung kelancaran operasi pasar modal. Fungsi lembaga penunjang antara lain turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, hingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal.

B. Initial Public Offering (IPO)

1. Pengertian Initial Public Offering (IPO)

Kebanyakan bisnis dimulai sebagai perusahaan perorangan (*proprietorship*) atau persekutuan (*partnership*), dan makin berhasil perusahaan tersebut sebagai akibat pertumbuhannya, akan tiba saat yang tepat untuk mengubahnya menjadi perseroan (*corporation*). Pada mulanya saham-saham perseroan baru tersebut dimiliki oleh para pejabat dan karyawan kunci dari perusahaan tersebut serta beberapa orang investor yang tidak terlibat aktif dalam manajemen perusahaan bersangkutan. Akan tetapi, jika pertumbuhan perusahaan berlanjut pada saat tertentu mungkin perusahaan akan memutuskan untuk menjual sahamnya kepada masyarakat umum. Istilah Pasar Perdana mengacu kepada serangkaian kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka menjual sebagian sahamnya kepada publik (Fakhrudin dan Sopian, 2001:3). Menurut Samsul (2006:46), pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Jadi, suatu perusahaan untuk pertama kalinya akan menjual saham atau obligasi kepada masyarakat umum disebut dengan *initial public offering* (IPO). Menurut Horne dan John (2013:244), pasar perdana (*primary market*) adalah pasar tempat sekuritas dibeli dan dijual pertama kalinya (pasar sekuritas terbitan baru). Sedangkan pasar sekunder (*secondary market*) adalah pasar untuk surat berharga yang telah ada (telah dibeli sebelumnya), bukan untuk penerbitan baru. IPO disebut sebagai penawaran primer ketika saham baru dijual untuk menggalang kas tambahan untuk perusahaan. Berikut digambarkan mekanisme perdagangan pasar perdana.



Sumber: Samsul (2006:47)

Gambar 2.1 Mekanisme Perdagangan Pasar Perdana

Menurut Sharpe, *et. al.* (2006:28), IPO adalah penawaran perdana saham perusahaan ke umum dan biasanya disebut sebagai *unseasoned offering*. Sedangkan menurut Samsul (2006:46), penawaran umum awal atau IPO adalah perubahan suatu status dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka (Tbk) terbuka disini berarti perseroan dapat dimiliki oleh

masyarakat luas dan mempunyai kewajiban untuk membuka semua informasi kepada pemegang saham dan masyarakat, kecuali yang bersifat rahasia untuk menjaga persaingan. Penawaran umum didefinisikan oleh UUPM tahun 1995 sebagai: “Kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang ini dan peraturan pelaksanaannya”. Menurut Brealey, *et. al*, (2007:414), perusahaan dikatakan *go public* ketika perusahaan itu menjual penerbitan pertama sahamnya dalam penawaran umum kepada para investor. Penjualan saham pertama ini dikenal sebagai penawaran publik awal atau IPO (*Initial Public Offering*). Sedangkan menurut Situmorang (2008:81), perusahaan yang *go public* adalah perusahaan yang secara hukum dan nyata sudah beroperasi dan memiliki beberapa pemegang saham.

2. Prosedur/Tahapan *Initial Public Offering* (IPO)

Bagi perusahaan yang melakukan IPO di pasar modal haruslah memenuhi persyaratan atau prosedur yang telah ditetapkan di pasar modal. Prosedur dan persyaratan yang dimaksud adalah mulai dari persyaratan emisi sampai ke tangan investor. Menurut Samsul (2006:70), tahapan IPO dapat dikelompokkan menjadi 5, yaitu rencana *go public*, pernyataan pendaftaran kepada Bapepam, penawaran umum, dan kewajiban emiten setelah *go public*. Sedangkan menurut Kasmir (2009:225), prosedur dan tahapan IPO adalah tahapan emisi dan tahapan persiapan. Sebelum melakukan penjualan sekuritas di pasar modal maka tahap pertama bagi perusahaan yang hendak mencari modal adalah melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selanjutnya perusahaan menyampaikan *letter of intent*, yaitu hasil rapat yang telah disetujui dalam RUPS dituangkan dalam surat. Kemudian diajukan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sebagai wujud hendak menerbitkan efek ke pasar modal. Penyampaian *letter of intent* meliputi pernyataan untuk emisi, jenis efek, nominal efek, waktu emisi, tujuan dan penggunaan dana emisi, data-data mengenai perusahaan, serta nama dan alamat bank yang menjadi relasi, notaris, akuntan, dan penasihat hukum. Langkah selanjutnya setelah penyampaian *letter of intent* adalah penyampaian pernyataan pendaftaran. Penyampaian pernyataan pendaftaran memuat informasi - informasi antara lain data tentang manajemen dan komisaris, data tentang struktur modal, kegiatan usaha emiten, rencana emisi, dan penjamin pelaksana emisi. Kemudian apabila seluruh dokumen yang dipersyaratkan telah terpenuhi, maka Bapepam akan melakukan evaluasi terhadap dokumen - dokumen yang telah disampaikan.

Evaluasi oleh Bapepam meliputi kelengkapan dokumen yang meliputi pernyataan pendaftaran, anggaran dasar perusahaan, laporan keuangan, jenis surat perjanjian yang telah dibuat dengan penjamin emisi, *dealer*, wali amanat, penanggung dan perjanjian lainnya, surat pendapat dari segi hukum, laporan dari perusahaan penilai, jadwal waktu emisi dari penjamin emisi, laporan hasil evaluasi yang digunakan oleh penjamin emisi, surat pernyataan dari akuntan (*comfort letter*), surat pernyataan dari manajemen, dan draft prospektus.

3. Informasi Prospektus

Berdasarkan Undang - Undang Pasar Modal (UUPM) dalam Situmorang (2008:95), prospektus yakni setiap informasi tertulis sehubungan dengan penawaran umum dengan tujuan pihak lain membeli efek. Dalam hal ini, ada dua substansi mendasar yang melatarbelakangi penyusunan, yakni disusun dalam rangka penawaran umum dan sebagai alat penentu pengambilan keputusan investasi di pihak lain. **Prospektus awal** merupakan dokumen tertulis yang memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada Bapepam sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai nilai nominal, jumlah dan harga penawaran Efek, penjaminan emisi Efek, tingkat bunga obligasi, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan (www.bapepam.go.id). Prospektus mengikhtisarkan informasi untuk digunakan dalam penjualan sekuritas. prospektus berisi informasi tentang perusahaan penerbitan sekuritas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan sekuritas yang dijual. Setiap pelaksanaan penjualan harus disertai dengan prospektus. Jika laporan pendaftaran atau prospektus mengandung kesalahan penyajian atau penghilangan fakta - fakta yang material, maka setiap pembeli yang menderita kerugian bisa menggugat ganti rugi.

4. Penjamin Emisi (*Underwriter*)

Begitu perusahaan memutuskan *go public*, tugas pertama mereka adalah memilih para penjamin. Menurut Kasmir (2009:215), penjamin emisi (*underwriter*) merupakan lembaga yang menjamin terjualnya saham atau obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten. Sedangkan menurut Brealey, *et. al.* (2007:419), penjamin emisi merupakan lembaga yang membantu perusahaan melakukan penawaran publik awal, dan membantu perusahaan yang ingin mendapatkan kas dengan menjual sekuritas kepada publik. Menurut Bapapam-LK tentang UUPM nomor 8 tahun 1995, pasal 1 angka 17 mendefinisikan penjamin emisi efek (*underwriter*) yaitu pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisi efek yang tidak terjual, dan untuk mempercepat penjualan, *underwriter* dapat menunjuk agen penjual yang terbesar di kota - kota besar lainnya. Penjamin emisi dan emiten bersepakat untuk menentukan harga saham yang ditawarkan kepada masyarakat. Penawaran emisi perdana yang kecil mungkin hanya memiliki satu penjamin, tetapi emisi yang besar biasanya memerlukan sindikasi penjamin yang membeli penerbitan saham dan menjualnya kembali. Para penjamin menerima pembayaran dalam bentuk *spread* (selisih penjaminan), artinya mereka diizinkan menjual saham pada harga yang sedikit lebih tinggi dari pada yang mereka bayar untuk saham itu. Tetapi para penjamin juga menerima risiko bahwa mereka tidak akan mampu menjual saham pada harga penawaran yang disetujui.

C. Faktor - faktor yang Mempengaruhi *Initial Return*

Sampai saat ini telah banyak penelitian yang dilakukan di berbagai negara untuk menjelaskan mengapa *underpricing* dan faktor apa yang mempengaruhi *initial return* di pasar saham. Namun demikian hasilnya masih kontroversial, maksudnya adalah faktor - faktor yang berpengaruh di pasar saham negara tertentu bisa tidak berpengaruh di pasar saham negara yang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi *initial return* dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi disusun berdasarkan input yang berupa data akuntansi. Sedangkan proses yang mengubah data akuntansi menjadi informasi akuntansi adalah proses akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu (Widjajanto, 2001):

- 1) Internal (pihak manajemen)
- 2) Eksternal (publik)

Setiap perusahaan atau manajemen akan membuat suatu bentuk pertanggungjawaban dan gambaran kinerja dalam setiap kegiatan operasional perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Martani, dkk. (2012:63), laporan keuangan merupakan informasi bagi para penggunanya, terutama bagi pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan juga manajemen untuk mengambil keputusan - keputusan terkait perusahaan di masa mendatang. Sedangkan menurut Sugiyarso dan Winarni (2006:8), laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut PSAK 1 dalam Martani, dkk. (2012:62), perusahaan menerbitkan minimal lima jenis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca).
- 2) Laporan laba rugi komprehensif.
- 3) Laporan perubahan modal.
- 4) Laporan arus kas.
- 5) Catatan atas laporan keuangan.

2. Informasi Non Akuntansi

Informasi non akuntansi adalah informasi yang tidak terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. (Arini, 2011) menjelaskan bahwa Informasi non akuntansi meliputi informasi di luar aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Ada informasi pendukung lain yang bukan berasal dari proses akuntansi tetapi masih berhubungan dengan perusahaan sehingga informasi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang lain. Informasi non akuntansi

merupakan informasi selain laporan keuangan seperti persentase penawaran saham, umur perusahaan, reputasi *underwriter*, reputasi auditor, tingkat inflasi, ekonomi makro, kebijakan pemerintah dan kepemilikan pemerintah (BUMN) (Syarralisa, 2012).

5. Financial Leverage

Menurut Astuti (2004:138) *leverage* keuangan adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana utang dan saham preferen digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* perusahaan akan mempengaruhi laba per lembar saham, tingkat risiko, dan harga saham. *Leverage* keuangan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan (Brigham dan Joel, 2001:14). Sedangkan menurut Horne dan John (2013:138), *leverage* keuangan (*financial leverage*) berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga utang. *Financial leverage* merupakan perbandingan antara total utang dengan total aset, yang menunjukkan berapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin utang. Oleh karena itu, tingkat *leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Profesor Franco Modigliani dan Profesor Merton Miller (yang selanjutnya disebut MM) dalam Husnan (1998:331) menyatakan bahwa sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi beban pajak, maka penggunaan utang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Berdasarkan penelitian Husnan (1998:332) menyatakan bahwa rasio utang digunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal cukup tinggi. Berdasarkan analisis Riyanto dalam Husnan (1998:337) penggunaan utang diharapkan bisa memberikan tambahan laba operasi (*net operating income/EBIT*) yang lebih besar dari bunga yang dibayar dapat dipergunakan.

6. Initial Return

Initial Public Offering (IPO) atau penawaran saham perdana merupakan salah satu cara perusahaan mendapatkan dana dari masyarakat. Harga saham saat penawaran merupakan salah satu indikator keberhasilannya. Biasanya untuk menentukan harga perdana ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu: *goodwill*, kondisi pasar, prospek perusahaan, dan lain sebagainya. Jadi, tidak ada patokan khusus mengenai harga perdana. Bila prospek perusahaan tidak baik, tetapi kondisi pasar dalam keadaan *bullish*, saham emiten akan dinilai dengan harga perdana yang tinggi. Harga pembukaan/penawaran (*offering price*) adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka atau pada saat dimulainya hari bursa itu, sedangkan harga penutupan (*closing price*) merupakan harga yang diminta oleh penjual/pembeli pada saat akhir hari bursa. Harga pasar adalah harga jual dari investor satu dengan investor yang lainnya (Lubis, 2008:29).

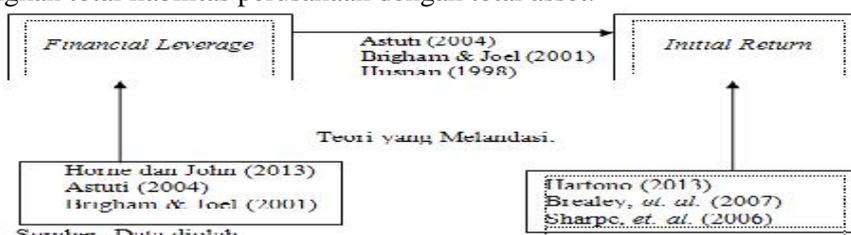
7. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Initial Return

Dengan menggunakan *initial return* sebagai proksi dari keputusan pemodal berinvestasi di pasar modal, penelitian terdahulu menunjukkan informasi-informasi yang termuat dalam prospektus baik akuntansi maupun non akuntansi berhubungan dengan keputusan investasi. Trisnawati dalam Kusuma (2001:62) misalnya, menunjukkan informasi umur perusahaan dan *financial leverage* merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap *initial return*. Brigham dan Joel (2001:5) menyatakan bahwa perubahan struktur modal mempengaruhi tingkat risiko dan biaya tetap dari setiap jenis modal, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham perusahaan. Risiko yang tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi peningkatan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) akan menaikkan harga saham tersebut..

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menguji pengaruh suatu peristiwa, yaitu tingkat *financial leverage* sebagai variabel independen yang digunakan oleh investor untuk memprediksi tingkat *initial return (underpricing)* saham IPO yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Financial leverage menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total liabilitas perusahaan dengan total aset.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

III. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia, Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53-Jakarta Selatan 12190. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui media perantara. Untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan cara mengakses dari situs <http://www.idx.co.id>, <http://www.e-bursa.com>, dan <http://www.sahamok.com>. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel *debt to total assets* sebagai parameter *financial leverage* dan persentase perubahan harga saham perdana sebagai parameter *initial return*. Adapun alasan penulis menggunakan kedua parameter di atas dikarenakan penulis yakin bahwa *financial leverage* memiliki hubungan yang lebih dekat dengan *initial return* karena *financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan aset yang dimiliki. Apabila *financial leverage* tinggi, menunjukkan risiko suatu perusahaan yang tinggi pula. Sehingga, para investor dalam melakukan investasi tentu akan mempertimbangkan informasi *financial leverage* untuk menghindari penilaian harga saham perdana terlalu tinggi yang menyebabkan terjadinya *overpricing*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia

1. Gambaran Umum *Financial Leverage* Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia

Berikut ini disajikan gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian meliputi besaran atau tingkat proporsi utang dan tingkat proporsi total aset perusahaan dalam menjamin utang mereka

Tabel 4.1
Data Perusahaan yang Melakukan IPO dan Besarnya *Financial Leverage*

No	Nama-nama Perusahaan Menawarkan Saham Perdana yang	Total Aset (Rp)	Total Utang (Rp)	<i>Financial Leverage (FL)</i>
1	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	44.992.171.000.000	41.913.701.000.000	0,93157765
2	PT Bumi Citra Permai	124.142.900.259	50.455.763.742	0,40643294
3	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	5.363.610.336.138	2.520.030.696.753	0,46983851
4	PT Metropolitan Kentjana Tbk	1.652.508.813.097	729.285.940.355	0,44132
5	PT Inovisi Infracom Tbk	93.057.800.082	27.059.243.625	0,29077889
6	PT Batavia Prosperindo Finance	195.185.116.028	133.807.427.077	0,68554114
7	PT Trikonsel Oke Tbk	1.210.322.689.118	781.641.596.727	0,64581256
8	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk	72.003.971.733	13.777.576.710	0,19134468
9	PT Bank Sinarmas Tbk	8.036.015.000.000	7.464.586.000.000	0,9288915
10	PT Bumi Resources Minerals Tbk	15.239.137.339.000	15.454.961.522.000	1,01416249
11	PT Midi Utama Indonesia Tbk	497.279.049.225	248.377.785.377	0,49947366

12	PT Borneo Lumbang Energi Dan Metal Tbk	4.342.967.000.000	4.292.229.000.000	0,9883172
13	PT Agung Podomoro Land Tbk	4.400.898.527.829	3.007.339.986.109	0,683347
14	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	12.795.803.000.000	6.949.013.000.000	0,54306971
15	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.862.205.000.000	1.320.361.000.000	0,70903096
16	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.223.893.000.000	8.599.153.000.000	0,84108402
17	PT Harum Energy Tbk	2.288.914.000.000	1.530.265.000.000	0,66855504
18	PT Berau Coal Energy Tbk	13.861.695.000.000	10.250.613.000.000	0,73949203
19	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	551.180.950.708	345.424.447.930	0,62669881
20	PT Indopoly Swakarsa Industri Tbk	1.691.646.000.000	1.381.552.000.000	0,81669096
21	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	32.410.329.000.000	28.798.572.000.000	0,88856154
22	PT Skybee Tbk	22.185.375.560	4.475.003.693	0,20170962
23	PT Golden Retailindo	34.820.476.806	12.527.750.109	0,35978112
24	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	346.977.673.235	179.137.660.540	0,51628008
25	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	6.876.743.000.000	5.761.326.000.000	0,83779865
26	PT Benakat Integratbk	1.978.939.809.126	62.544.348.890	0,03160498
27	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	4.125.551.419.349	3.577.544.750.281	0,86716766
28	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	3.764.885.526.000	1.149.247.188.000	0,30525422
29	PT Saranacentral Bajatama Tbk	524.888.168.522	399.438.223.970	0,76099681
30	PT ABM Investma Tbk	4.890.266.000.000	3.763.830.000.000	0,76965752
31	PT Visi Media Asia Tbk	2.100.287.346.000	995.180.671.000	0,47383072
32	PT Golden Energy Mines Tbk	1.117.269.982.457	546.043.022.482	0,4887297
33	PT Atlas Resources Tbk	540.070.000.000	320.152.000.000	0,59279723
34	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	1.798.824.744.412	1.324.707.247.751	0,7364293
35	PT SMR Utama Tbk	193.605.875.335	123.655.704.374	0,6386981
36	PT Indo Straits Tbk	506.434.443.411	221.555.720.763	0,43748154
37	PT Sidomulyo Tbk	143.360.714.174	24.930.021.826	0,17389717
38	PT Akindo Naratama Tbk	134.599.084.530	83.882.621.073	0,6232035
39	PT Tifa Finance Tbk	741.472.420.000	575.672.608.000	0,77639113
40	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	21.063.714.000.000	11.324.638.000.000	0,53763728
41	PT Buana Listya Tama Tbk	2.842.850.618.000	1.263.544.323.000	0,44446385
42	PT Hd Finance Tbk	764.433.946.000	631.259.348.000	0,82578665
43	PT Sejahterarraya Anugerahjaya Tbk	728.172.775.520	171.433.304.022	0,23542943
44	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	1.987.535.368.937	856.441.268.418	0,43090618
45	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	5.116.001.714.508	4.495.779.353.615	0,87876815
46	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	741.062.811.864	456.713.718.866	0,61629556
47	PT Adi Sarana Armada Tbk	1.421.780.986.309	1.229.230.035.776	0,8645706
48	PT Express Transindo Utama Tbk	999.156.515.000	792.020.058.000	0,79268868
49	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	304.812.483.824	77.293.627.379	0,25357763
50	PT Provident Agro Tbk	2.809.367.920.000	1.726.618.374.000	0,61459318
51	PT Sekar Bumi Tbk	191.336.088.495	85.384.385.133	0,44625343
52	PT Nirvana Development Tbk	2.102.358.283.886	899.596.234.493	0,42789863
53	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	1.589.194.634.733	924.225.545.809	0,5815685
54	PT Gading Development Tbk	1.041.748.952.642	421.271.310.337	0,40438851

55	PT Tri Banyan Tirta Tbk	213.200.517.834	100.894.451.103	0,47323736
56	PT Mnc Sky Vision Tbk	3.447.663.000.000	2.489.432.000.000	0,72206361
57	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	2.188.941.454.030	1.614.384.927.188	0,73751855
58	PT Kobexindo Tractors Tbk	1.217.957.863.210	979.155874.894	0,80393247
59	PT Trisula Internasional Tbk	237.957.245.281	101.629.558.689	0,42709168
60	PT Supra Boga Lestari Tbk	404.072.915.226	230.972.755.854	0,57161158
61	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	1.643.945.423.275	749.078.767.536	0,45565915
62	PT Tphone Mobile Indonesia Tbk	1.189.437.000.000	697.581.000.000	0,58647999
63	PT Minna Padi Investama	2.454.228.644.100	13.151.101.962	0,00535855
64	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2.150.999.000.000	846.348.000.000	0,39346741
65	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2.113.611.112.000	1.647.569.968.000	0,77950478
66	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	5.676.905.833.325	4.464.369.146.527	0,78640888
67	PT Grand Kartech Tbk	228.798.526.560	192.647.366.745	0,84199566
68	PT Arita Prima Indonesia Tbk	178.579.706.535	110.081.669.335	0,61642877
69	PT Siloam Internasional Hospitals Tbk	1.586.226.018.092	1.341.585.219.583	0,84577179
70	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	3.403.282.701.000	3.033.385.073.000	0,89131152
71	PT Bank Mitraniaga Tbk	1.048.147.568.345	929.111.906.216	0,88643234
72	PT Multipolar Technology Tbk	14.088.183.000.000	7.035.110.000.000	0,49936248
73	PT Victoria Investama Tbk	7.368.804.791.520	5.509.677.350.839	0,74770299
74	PT Bank Mestika Dharma Tbk	772.642.322.249	83.269.793.796	0,10777276
75	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1.198.586.407.000	244.447.998.000	0,20394691
76	PT Nusa Raya Cipta Tbk	835.885.586.560	567.729.341.517	0,67919504
77	PT Acset Indonusa Tbk	754.771.051.363	536.559.713.893	0,71089069
78	PT Sri Rejeki Isman Tbk	4.278.512.545.593	2.853.003.145.564	0,66682126
79	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	5.141.003.000.000	3.735.033.000.000	0,72651835
80	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	8.718.623.483.500	5.859.224.808.500	0,67203554
81	PT Bank Nationalnoba Tbk	1.217.521.000.000	961.435.000.000	0,78966605
82	PT Dyandra Media International Tbk	1.418.453.269.358	865.025.150.735	0,6098369
83	PT Trans Power Marine Tbk	963.187.291.500	522.441.822.000	0,54240938
84	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk	290.779.044.158	271.555.660.821	0,93389007
	Nilai Terendah (<i>minimum</i>)	22.185.375.560	4.475.003.693	0,00536
	Nilai Tertinggi (<i>maximum</i>)	44.992.171.000.000	41.913.701.000.000	1,01416
	Rata-rata (<i>average</i>)	3.712.864.071.113	2.724.754.737.956	0,60322

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Rata - rata nilai *financial leverage* dari keseluruhan objek penelitian adalah sebesar 0,603225 atau 60,3225%. Hal ini terlihat bahwa nilai *financial leverage* di atas 50% dari total aset yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Artinya, bahwa lebih banyak perusahaan yang memiliki nilai *financial leverage* yang besar. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut bahwa, PT Bumi Resources Minerals, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai *financial leverage* yang paling besar, sehingga nantinya menjadi alat pertimbangan investor untuk berinvestasi karena nilai *financial leverage* yang tinggi kurang diminati oleh para investor.

2. Gambaran Umum *Initial Return* Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia

Berikut ini disajikan gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian meliputi harga penawaran umum perdana dengan harga penutupan di pasar sekunder, yang kemudian dihitung tingkat *underpricingnya*.

Tabel 4.2
Data Perusahaan yang Melakukan IPO dan Besarnya Initial Return

No.	Nama-nama Perusahaan yang Menawarkan Saham Perdana	Offering Price (Rp)	Closing Price (Rp)	Initial Return (IR)
1	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	800	840	0,05
2	PT Bumi Citra Permai	110	173	0,572727
3	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	1500	2250	0,5
4	PT Metropolitan Kentjana Tbk	2100	2750	0,309524
5	PT Inovisi Infracom Tbk	125	145	0,16
6	PT Batavia Prosperindo Finance	110	121	0,1
7	PT Trikonsel Oke Tbk	225	230	0,022222
8	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk	200	340	0,7
9	PT Bank Sinarmas Tbk	150	225	0,5
10	PT Bumi Resources Minerals Tbk	635	700	0,102362
11	PT Midi Utama Indonesia Tbk	275	410	0,490909
12	PT Borneo Lumbang Energi Dan Metal Tbk	1170	1280	0,094017
13	PT Agung Podomoro Land Tbk	365	470	0,287671
14	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	850	950	0,117647
15	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	2025	2150	0,061728
16	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5395	6000	0,112141
17	PT Harum Energy Tbk	5200	5450	0,048077
18	PT Berau Coal Energy Tbk	400	445	0,1125
19	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	260	310	0,192308
20	PT Indopoly Swakarsa Industri Tbk	210	235	0,119048
21	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	600	900	0,5
22	PT Skybee Tbk	375	560	0,493333
23	PT Golden Retailindo	350	520	0,485714
24	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	1275	1490	0,168627
25	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	1050	1570	0,495238
26	PT Benakat Integratbk	140	191	0,364286
27	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	560	580	0,035714
28	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	720	730	0,013889
29	PT Saranacentral Bajatama Tbk	250	340	0,36
30	PT ABM Investma Tbk	3750	3825	0,02
31	PT Visi Media Asia Tbk	300	450	0,5
32	PT Golden Energy Mines Tbk	2500	2725	0,09
33	PT Atlas Resources Tbk	1500	1540	0,026667
34	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	3400	3650	0,073529
35	PT SMR Utama Tbk	600	650	0,083333
36	PT Indo Straits Tbk	950	1000	0,052632
37	PT Sidomulyo Tbk	225	240	0,066667
38	PT Akindo Naratama Tbk	225	250	0,111111
39	PT Tifa Finance Tbk	200	310	0,55
40	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	1100	1250	0,136364

41	PT Buana Listya Tama Tbk	155	166	0,070968
42	PT Hd Finance Tbk	200	230	0,15
43	PT Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	120	200	0,666667
44	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	1600	1780	0,1125
45	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	380	445	0,171053
46	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk	650	800	0,230769
47	PT Adi Sarana Armada Tbk	390	490	0,25641
48	PT Express Transindo Utama Tbk	560	590	0,053571
49	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	168	205	0,220238
50	PT Provident Agro Tbk	450	470	0,044444
51	PT Sekar Bumi Tbk	115	155	0,347826
52	PT Nirvana Development Tbk	105	178	0,695238
53	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	1000	1500	0,5
54	PT Gading Development Tbk	105	178	0,695238
55	PT Tri Banyan Tirta Tbk	210	315	0,5
56	PT Mnc Sky Vision Tbk	1520	1540	0,013158
57	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	1900	2125	0,118421
58	PT Kobexindo Tractors Tbk	400	460	0,15
59	PT Trisula Internasional Tbk	300	320	0,066667
60	PT Supra Boga Lestari Tbk	500	670	0,34
61	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	170	285	0,676471
62	PT Tphone Mobile Indonesia Tbk	310	325	0,048387
63	PT Minna Padi Investama	395	550	0,392405
64	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	580	700	0,206897
65	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	670	720	0,074627
66	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	500	540	0,08
67	PT Grand Kartech Tbk	275	410	0,490909
68	PT Arita Prima Indonesia Tbk	220	330	0,5
69	PT Siloam Internasional Hospitals Tbk	9000	9650	0,072222
70	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	320	325	0,015625
71	PT Bank Mitraniaga Tbk	180	305	0,694444
72	PT Multipolar Technology Tbk	480	720	0,5
73	PT Victoria Investama Tbk	125	210	0,68
74	PT Bank Mestika Dharma Tbk	1380	1560	0,130435
75	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	560	570	0,017857
76	PT Nusa Raya Cipta Tbk	560	1270	1,267857
77	PT Acset Indonusa Tbk	2500	2825	0,13
78	PT Sri Rejeki Isman Tbk	240	250	0,041667
79	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	1850	1870	0,010811
80	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	1562	2325	0,488476
81	PT Bank Nationalnobu Tbk	375	430	0,146667
82	PT Dyandra Media International Tbk	350	385	0,1
83	PT Trans Power Marine Tbk	230	345	0,5

84	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk	400	455	0,1375
	Nilai Terendah (<i>minimum</i>)	105	121	0,01081
	Nilai Tertinggi (<i>maximum</i>)	9000	9650	1,26786
	Rata-rata (<i>average</i>)	907,56	1052,58	0,26293

Sumber: <http://www.e-bursa.com>

Perusahaan sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO dan mengalami *underpricing* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Selama periode penelitian tersebut tercatat sebanyak 84 perusahaan yang melakukan IPO dan mengalami *underpricing*. *Initial return* merupakan selisih antara harga penutupan (*closing price*) dengan harga penawaran perdana (*offering price*) dibagi dengan harga penawaran perdana bernilai positif, maka terjadi *underpricing*. Artinya, harga penawaran lebih rendah dibandingkan dengan harga yang disepakati dalam transaksi di pasar sekunder.

Pembahasan

Analisis Deskriptif Kualitatif

a. Gambaran *Financial Leverage* Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO dan mengalami *underpricing* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Selama periode penelitian tersebut tercatat sebanyak 84 perusahaan yang melakukan IPO dan mengalami *underpricing* dengan tingkat *financial leverage* yang berbeda-beda. *Financial leverage* diukur dengan membandingkan antara total utang dengan total aset pada tahun terakhir sebelum perusahaan melakukan IPO. Berikut ini disajikan data total aset, total liabilitas dan tingkat *financial leverage* perusahaan yang melakukan IPO.

Tabel 4.3

Data Total Aset, Total Liabilitas, dan Tingkat *Financial Leverage* Perusahaan yang melakukan IPO di BEI

Keterangan	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Total Aset	SKYB (2010) Rp 22.185.375.560	BBTN (2009) Rp 44.992.171.000.000	Rp 3.712.864.071.113
Total Utang	SKYB (2010) Rp 4.475.003.693	BBTN (2009) Rp 41.913.701.000.000	Rp 2.724.754.737.956
<i>Financial Leverage</i>	PADI (2012) 0,00536	BRMS (2010) 1,01416	0,60322

Sumber: Data Penelitian Diolah

Rata-rata nilai *financial leverage* dari keseluruhan objek penelitian adalah sebesar 0,603225 atau 60,3225%. Hal ini terlihat bahwa nilai *financial leverage* di atas 50% dari total aset yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Artinya, bahwa lebih banyak perusahaan yang memiliki nilai *financial leverage* yang besar. Bila dilihat dari tingkat penyebaran data *financial leverage* pada perusahaan yang melakukan IPO, data perusahaan memiliki tingkat *financial leverage* terdistribusi pada rentang 40% - 80% yakni sebanyak 53 perusahaan. Artinya, rata-rata perusahaan memiliki tingkat utang yang di ambang batas cukup aman, yakni setengah dari total aset yang dimiliki.

b. Gambaran *Initial Return* pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia

Initial return merupakan selisih antara harga penutupan (*closing price*) dengan harga penawaran perdana (*offering price*) dibagi dengan harga penawaran perdana bernilai positif, maka terjadi *underpricing*. Artinya, harga penawaran lebih rendah dibandingkan dengan harga yang disepakati dalam transaksi di pasar sekunder. Bila *underpricing* terjadi, maka investor berkesempatan memperoleh *abnormal return* berupa *initial return* positif. Besarnya *initial return* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan selisih antara harga penutupan hari pertama di pasar sekunder (*closing price*) dengan harga penawaran perdana (*offering price*)

dibagi harga penawaran perdana (*offering price*). Berikut ini disajikan data harga penawaran umum, harga penutupan, dan tingkat *underpricing* perusahaan yang melakukan IPO di BEI.

Tabel 4.4

Data Harga Penawaran Umum, Harga Penutupan, dan Tingkat *Underpricing* Perusahaan yang melakukan IPO di BEI

Keterangan	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
<i>Offering Price</i>	NIRO (2012) 105	SILO (2013) 9000	907,5595238
<i>Closing Price</i>	BPFI (2009) 121	SILO (2013) 9650	1052,583333
<i>Underpricing</i>	DSNG (2013) 0,01081	NRCA (2013) 1,26786	0,262933462

Sumber: Data Penelitian Diolah

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Untuk membuktikan hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini, kedua model empiris digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel *financial leverage* terhadap variabel *initial return* setelah IPO yang diuji menggunakan regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Selain itu pengujian data dilengkapi dengan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada/tidaknya suatu permasalahan yang timbul dalam regresi linear sederhana.

Tabel 4.5

Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FL	84	0.005358548	1.014162493	,60	,230
IR	84	0.010810811	1.267857143	,26	,244
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Dari Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa selama periode penelitian, yaitu tahun 2009-2013, bahwa jumlah pengamatan perusahaan yang melakukan IPO dalam penelitian ini sebanyak 84 perusahaan yang rata-rata semua emiten mengalami *underpricing* dengan tingkat yang berbeda-beda. Secara umum dapat dilihat bahwa data yang akan digunakan dalam penelitian ini cukup bervariasi dengan kisaran yang cukup lebar, tetapi deviasi standarnya tidak terlalu jauh dibandingkan dengan *mean*. Rata - rata *initial return* dalam penelitian ini adalah 0,26. Nilai minimum dari *initial return* dalam penelitian ini adalah 0.010810811, dan nilai maksimumnya adalah 1.267857143. Untuk parameter *financial leverage* pada tabel di atas, diperoleh data rata-rata *financial leverage* dalam penelitian ini adalah 0,60. Nilai minimum dari *financial leverage* dalam penelitian ini adalah 0.005358548 dan nilai maksimumnya adalah 1.014162493.

Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada 84 data, namun ditemukan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, dan grafik histogram berbentuk *substantial positive skewness*. Berikut disajikan hasil pengujian normalitas data sebelum melakukan transformasi data:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Residual Sebelum Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

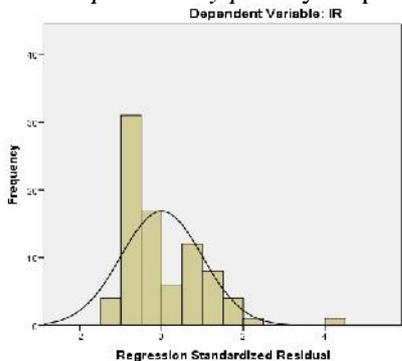
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,23948297
	Absolute	,181
Most Extreme Differences	Positive	,181
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		1,659

Asymp. Sig. (2-tailed)	,008
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolah Data (Output SPSS 20)

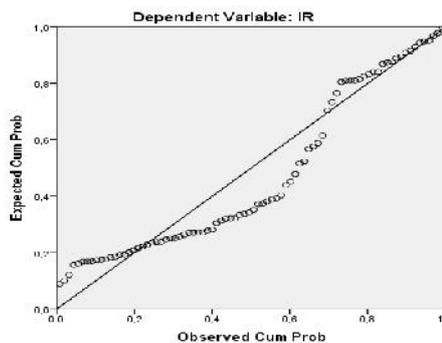
Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6, data terdistribusi tidak normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,659 dan signifikansi pada 0,008 ($0,008 < 0,05$). Hasil data tidak terdistribusi secara normal juga didukung hasil grafik histogram maupun grafik *normal probability plot*-nya seperti gambar di bawah ini:



Sumber: Hasil Pengolahan Data (Output SPSS 20)

Gambar 4.1

Grafik Histogram Sebelum Transformasi Data



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot Sebelum Transformasi Data

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan, bahwa pola distribusi data tidak normal. Kemudian pada grafik normal *p-p plot*nya terlihat titik sebaran tidak mendekati garis normal.

Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Proses pentransformasian data dilakukan, akibat dari tidak terdistribusinya data secara normal. Dalam penelitian ini, proses transformasi data dilakukan dengan menggunakan logaritama natural (LN) terhadap kedua variabel. Berikut disajikan hasil pengujian normalitas data setelah melakukan transformasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Residual Setelah Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,12225873
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,064
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,194

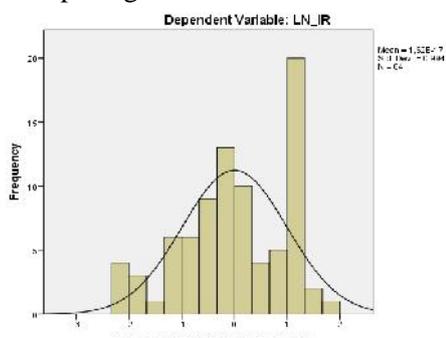
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan Data (Output SPSS 20)

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) transformasi data terlihat bahwa variabel sudah terdistribusi normal karena memiliki nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov - Smirnov* (K-S) sebesar 1,080 dan signifikansi pada 0,194 ($0,194 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan, bahwa model residual sudah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

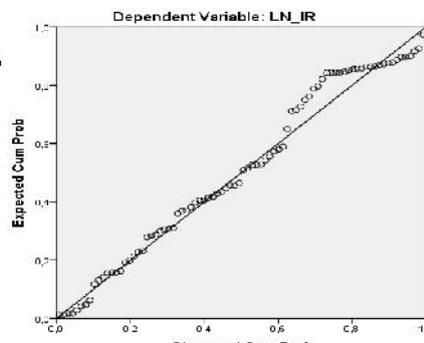
Hasil uji normalitas dengan menggunakan histogram dan grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa model regresi LN *initial return* memenuhi asumsi normalitas. Hal ini tampak pada grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Grafik

histogram setelah transformasi menunjukkan kurva distribusi data tidak miring ke kiri atau miring ke kanan. Demikian pula pada grafik *normal probability plot* terlihat bahwa titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3

Grafik Histogram Setelah Transformasi Data



Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot Setelah Transformasi

Tabel 4.8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,027	,165		-12,312	,000
LN_FL	-,260	,167	-,169	-1,555	,124

a. Dependent Variable: LN_IR

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Output SPSS 20)

Dengan tingkat kepercayaan 95%, $n = 84$, dan nilai $df = 84 - 2 = 82$ diperoleh nilai t_{tabel} (terlampir) sebesar 1,989. Sedangkan nilai t_{hitung} dari hasil pengujian sebesar -1,555. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,555 < 1,989$) maka H_0 diterima. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0,124 lebih besar dari tingkat keyakinan (*level of significant*) = 0,05 atau $0,124 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Maka, kesimpulan yang diambil adalah bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

Rata - rata *financial leverage* dalam penelitian ini adalah 0,60 dengan deviasi standar adalah 0,230. *financial leverage* terendah diperoleh oleh PT Minna Padi Investama, Tbk yaitu sebesar 0,00535855 atau 0,535855%, sedangkan *financial leverage* terbesar diperoleh oleh PT Bumi Resources Minerals yaitu sebesar 1,014162 atau 101,4162%. Rata - rata *initial return* dalam penelitian ini adalah 0,26 dengan deviasi standar adalah 0,244. PT Dharma Satya Nusantara, Tbk memiliki tingkat *underpricing* terendah, yaitu sebesar 0,01081 atau 1,081%. Sedangkan *underpricing* tertinggi dimiliki oleh PT Nusa Raya Cipta, yaitu sebesar 1,267857 atau 126,7857%. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat yaitu, $LN_IR = -2,027 - 0,260 LN_FL +$. Besar pengaruh yang dimaksud -2,027, artinya apabila *financial leverage* diasumsikan sama dengan nol, maka *initial return* sebesar -2,027. Angka -0,260, menunjukkan elastisitas *financial leverage* terhadap *initial return* adalah sebesar -0,260 yang berarti bahwa setiap kenaikan *financial leverage* sebesar 1% akan diikuti penurunan *initial return* sebesar 0,260% dan sebaliknya, setiap penurunan *financial leverage* sebesar 1% akan diikuti kenaikan *initial return* sebesar 0,260%.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Rata - rata nilai *financial leverage* dalam penelitian ini adalah 0,60. Hal ini menunjukkan tingkat *financial leverage* perusahaan yang melakukan IPO di BEI cukup tinggi, artinya untuk setiap Rp 1 aset perusahaan, sebesar Rp 60 dibiayai oleh utang. Rata - rata nilai

rasio *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI dalam penelitian ini adalah sebesar 0,26. Nilai rata - rata *initial return* mengimplikasikan pada penerimaan para investor atas *return positive* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia sebesar 26 % dari harga penawaran perdana di pasar sekunder. Artinya perusahaan mengalami *abnormal return positive* pada tingkat yang tidak terlalu tinggi. Hasil analisis regresi linear sederhana antara *financial leverage* terhadap *initial return* adalah: $LN_IR = -2,027 - 0,260 LN_FL + .$ Terdapat pengaruh negatif antara variabel *financial leverage* dalam mempengaruhi *initial return* dengan derajat koefisien sebesar -0,260. Artinya, semakin tinggi *financial leverage*, maka akan menurunkan tingkat *initial return* perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia dan sebaliknya.

Hasil uji hipotesis (uji t) dengan tingkat kepercayaan 95%, n = 84, dan df = 82 dari Tabel t (terlampir) diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,989 diperoleh t_{hitung} sebesar -1,555 Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,555 < 1,989$, sehingga H_0 diterima. Nilai probabilitas signifikan 0,124 lebih besar dari tingkat keyakinan (*level of significant*) = 0,05 atau $0,124 > 0,05$. Artinya *financial leverage* tidak signifikan terhadap *initial return*. Maka, kesimpulan yang diambil adalah *financial leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,169. Hasil pengujian nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,029 yang berarti bahwa *initial return* dapat dijelaskan oleh *financial leverage* sebesar 2,9 % pada perusahaan yang melakukan IPO, sisanya sebesar 97,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, umur perusahaan, *earning per share*, *price earning ratio*, *return on investment*, *return on assets*, tipe auditor, tipe penjamin, maupun jenis industry

Saran

Sebaiknya perlu melakukan penelitian terhadap faktor-faktor informasi keuangan dan non keuangan yang lain sebagai variabel penelitian yang mempengaruhi *initial return*, sehingga dapat diketahui faktor apa yang sebenarnya dapat mempengaruhi *initial return* dalam periode 2009-2013, misalnya faktor ukuran perusahaan, umur perusahaan, *earning per share*, *price earning ratio*, *return on investment*, *return on assets*, tipe auditor, tipe penjamin, maupun jenis industry, kepemilikan pemegang saham lama, *current ratio*, tujuan penggunaan dana investasi, dan persentase saham yang ditawarkan (*proceeds*) dan sebaiknya perlu dilakukan penelitian menggunakan objek penelitian yang lebih banyak dengan menambah periode tahun penelitian, sehingga hasil penelitian akan lebih valid dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor industry.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2010, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**, Edisi Revisi, Cetakan ke-14, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, 2011, **Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Terhadap Initial Return pada Perusahaan Non keuangan yang Melakukan IPO (Initial Public Offering) di BEI**, Bandar Lampung: Universitas lampung.
- Astuti, Dewi, 2004, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Cetakan Pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bapepam, <http://www.bapepam.go.id>, Tahun Akses 2014.
- Brealey, et. al., 2008, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**, Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2001, **Manajemen keuangan**, Jilid 2, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Fakhrudin, M., dan Sopian Hadianto, 2001, **Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal**, Jakarta: PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Ghozali, Imam, 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto, 2013, **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE-UGM.

- Husnan, Suad, 1998, **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)**, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Kasmir, 2009, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Revisi 9, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristiantari, I Dewa Ayu, 2012, **Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia**, Bali, Universitas Udayana, Tesis.
- Lubis, Ade Fatma, 2008, **Pasar Modal**, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- PT Bursa Efek Indonesia, [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Tahun Akses 2014.
- Real-Time Market Information of Indonesia Stock Exchange*, Indonesia: via Internet, [Http://www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com), Februari 2014.
- Saham OK, Investasi Saham Lebih Realistis, [Http://www.saham0k.com](http://www.saham0k.com), Februari 2014.
- Samsul, Mohamad, 2006, **Pasar Modal dan Manajemen Portofolio**, Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, Uma, 2006, **Metodologi Penelitian Hukum Bisnis**, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Sharpe, F. William, *et. al.*, 2006, **Investasi**, Jilid 2, Jakarta: Indeks.
- Simbolon, Hotman, 2009, **Statistika**, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Situmorang, M. Paulus, 2008, **Pengantar Pasar Modal**, Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, 2010, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, Bandung: Alfabeta.
- Widjajanto, Nugroho, 2001, **Sistem Informasi Akuntansi**, Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, Tony, 2012, **SPSS 20: Untuk Olah dan Interpretasi Data**, Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Wiley, 2006, **Research Methods for Business**, Jakarta: Salemba Empat.

Pengaruh Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) Terhadap Kinerja Karyawan BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar

Vitryani Tarigan, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

Email : vitry_tarigan@yahoo.com

Bagudek Tumanggor, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

Email : bagudektumanggor67@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) berpengaruh terhadap Kinerja karyawan BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah strata random sampling. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebanyak 49 orang perwakilan pegawai BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara jaminan social tenaga kerja terhadap kinerja pegawai. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 9,129 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa jaminan social tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel jamina social tenaga kerja terhadap kinerja pegawai BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi Kantor pegawai BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar, yang mudah-mudahan dapat diambil manfaatnya dalam rangka meningkatkan keefektifan jaminan Sosial Tenaga Kerja yang akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja pegawai.

Kata Kunci : Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), Kinerja Karyawan, BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar.

ABSTRACT

This study aims to see whether the Social Security Program for Workers (Jamsostek) has an effect on the performance of employees of BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar. The type of sample used in this study is strata random sampling. So the sample in this study the authors drew as many as 49 representatives of BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar employees. The results of hypothesis testing have proven that there is an influence between labor social security on employee performance. Through the results of the calculations that have been done, the t value is 9,129 with a significance level of 0,000 that is less than 0.05, thus H_a is accepted and H_0 is rejected. This test statistically proves that labor social security has a positive and significant effect on employee performance. This means that there is an influence between the social security variable of labor on the employee performance of BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar. Based on the results of the research and discussion as well as the conclusions previously described, the authors put forward a number of suggestions that can be used as input for the employees of the BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar, which hopefully can be used in order to increase the effectiveness of Workers' Social Security which will have a positive effect on employee performance improvement.

Key : Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), Employee performance, BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam perusahaan tenaga kerja merupakan motor penggerak perusahaan, aset perusahaan yang merupakan investasi bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. *The maintenance fuction of personel id concerned primarily with preserving the physical, mental and emotional condition of employes.*

Sebagai aset perusahaan, maka jaminan kesehatan yang diberikan oleh perusahaan terhadap buruh atau pegawai adalah kewajiban yang harus disesuaikan dengan kebutuhannya, salah satu upaya yang mewujudkan hal tersebut adalah pelaksanaan program jaminan sosial tenaga kerja yang ditetapkan maka melalui undang-undang No. 40 tahun 2004 tentang SJSN (Sistem Jaminan Sosial Nasional) dan TAP MPR RI NO X/MPR/2001 yang menugaskan Presiden RI untuk membentuk sisitem jaminan sosial nasional. Sistem tersebut berhubungan dengan Amandemen UUD 1945 yang berbunyi : “ Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan” .

Jaminan sosial sangatlah penting bagi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya. Tujuan pemberian jaminan social tenaga kerja adalah sebagai beriku:

1. Sebagai sarana untuk memberikan perlindungan dasar bagi pekerja/buru guna mengatasi resiko-resiko ekonimi/social atau peristiwa-peristiwa lainnya.
2. Sebagai sarana untuk mecapai tujuan social dengan memberikan tenaga kerja bagi pekerja/buru yang memiliki peran besar bagi perusahaan.

Senada dengan pernyataan tersebut, jaminan sosial merupakan program wajib yang memberikan hak dan menentukan kewajiban masyarakat terutama pekerja, pengusaha terhadap perlindungan resiko hilangnya biaya perawatan medis. Jaminan sosial dapat mengurangi ketidakpastian para pekerja dan keluarga sehingga dapat menciptakan angkatan kerja setabil, sehat dan produktif.

Kinerja merupakan perilaku organisasi yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang atau penyampaian jasa. Informasi tentang kinerja organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting digunakan untuk mengevaluasi apakah proses kinerja yang dilakukan organisasi selama ini sudah sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak organisasi yang justru kurang atau bahkan tidak jarang ada yang mempunyai informasi tentang kinerja dalam organisasinya. Kinerja karyawan adalah perbandingan hasil kerja nyata karyawan dengan standar kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Program jaminan sosial tenaga kerja Karyawan BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar merupakan salah satu untuk meningkatkan kinerja pegawai, maka dari itu, maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut, dan berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi tentang prilaku, khususnya teori prilaku organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lanjut yang berjudul :“ **Pengaruh Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) Terhadap Kinerja Karyawan BPRS Amanah Bangsa PEMATANGSIANTAR**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang masalah, maka penelitian ini dibatasi pada program jaminan sosial tenaga kerja Karyawan BPRS Amanah Bangsa Kota Pematangsiantar.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dari perusahaan ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dari jaminan sosial tenaga kerja terhadap kinerja pegawai, untuk suatu upaya yang dapat meningkatkan kinerja pegawai maka jaminan sosial tenaga kerja harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan permasalahan tersebut diduga faktor jaminan sosial mempunyai pengaruh terhadap kinerja pegawai. Adapun perumusan masalah penelitian sebagai berikut: “**Bagaimana pengaruh jaminan sosial tenaga kerja terhadap kinerja karyawan**”?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jaminan sosial tenaga kerja terhadap Karyawan BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi perusahaan dalam pengelolaan sumber daya manusia beserta segala kebijakan yang berkaitan langsung dengan aspek-aspek sumber daya manusia secara lebih baik

b) Bagi pihak lain

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

II. KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan. Menerapkan metode untuk mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang dilakukan. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik.

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarah dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan bekerja secara efektif dan efisien bersama orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi - fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*.

2. Jaminan Sosial Tenaga Kerja

a. Pengertian Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Menurut Undang - Undang No.3 Tahun 1992 Pasa 1 Ayat 1 defenisi Jaminan Sosial Tenaga Kerja sebagai berikut:

“Suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti yang hilang atau berkurang dalam pelayanan sebagaimana akibat peristiwa atau keadaan yang dinilai oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit hamil atau bersalin, hari tua dan meninggal dunia.”

b. Ruang lingkup Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Menurut Undang - Undang No.3 Tahun 1992 Ayat 1 bahwa ruang lingkup tenaga kerja meliputi: Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JK), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK).

3. Hipotesa

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diramalkan untuk penelitian ke depan, dimana hasilnya bisa benar/sesuai atau salah/melenceng dari hasil penelitian. Oleh sebab itu, maka Sdiadakan pengujian akan kebenarannya. Hal ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

a) $H_0 = 0$: diduga tidak ada pengaruh jaminan sosial tenaga kerja terhadap kinerja pegawai BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar.

b) $H_1 \neq 0$: diduga ada pengaruh jaminan sosial tenaga kerja terhadap kinerja pegawai BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Ada pun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar.

2. Sampel

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Salah satu rumus yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel jika diketahui populasi adalah rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : besaran sampel

N: besaran populasi

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi, misalnya 5% .

$$n = \frac{55}{1 + 55 \times 0.05^2}$$

$$n = \frac{55}{1 + 55 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{55}{1,114} = 49,3 = 49$$

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *strata random sampling*. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebanyak 49 orang perwakilan pegawai BPRS Amanah Bangsa Pematangsiantar.

3. Jenis Dan sumber Data

1. Jenis Data

1. Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak terbentuk angka atau dengan kata lain data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu data diskrit dan data kontinum. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung. Sedangkan, data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran.

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan data digunakan dua macam sumber data yaitu

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri atau dirinya sendiri dimana data tersebut belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode tertentu.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan oleh peneliti, seperti dokumentasi, catatan, tulisan-tulisan yang mendukung teori, gambaran umum perusahaan, harga jual, biaya promosi, dan volume penjualan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk dapat memberikan informasi yang sesuai dengan yang diperlukan agar dapat menjelaskan masalah-masalah dan memecahkan masalah yang diteliti, adalah memberikan informasi yang sesuai dengan diperlukan agar dapat menjelaskan masalah-masalah yang diteliti.

1. Metode Kuesioner (angket)

Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden tentang masalah yang dibahas.

Tabel 3.3
Skala Likert

PILIHAN JAWABAN	Skala Jawaban
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber data 2019

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung mengenai gambaran umum dan masalah yang berhubungan dengan pokok masalah peneliti kepada pegawai yang berwenang untuk menggunakan data-data tersebut.

3. Observasi

Metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

Uji Intrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu alat ukur tes dalam kuesioner. Validitas artinya sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics Versi 21.

Apabila hasil yang diperoleh yaitu ($r_{hitung} > r_{tabel}$), dengan menggunakan taraf signifikansi = 0,05 (5%), dan $df = n-k$; maka status kuesioner dinyatakan valid. Dan jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$), kuesioner dinyatakan tidak valid. Validitas instrumen penelitian juga dapat dilihat dari nilai signifikannya. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka status kuesioner dinyatakan valid.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir kuesioner dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap kuesioner adalah konsisten. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan program IBM SPSS Statistics Versi 2.1. Menurut (Sunyoto, 2013; 131) Kuesioner dikatakan reliabel jika alpha cronbach $> 0,60$ dan tidak reliabel jika sama dengan atau di bawah 0,60.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan rumus-rumus dibawah ini.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku atau generalisasi.

a) Deskripsi responden

Deskripsi responden berisi tentang perhitungan yang menjadi klasifikasi secara umum seperti jenis kelamin, usia, massa kerja, dan pendidikan terakhir.

b) Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel digunakan untuk menguji variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yang terdiri dari jaminan social tenaga kerja, dan kinerja pegawai.

Pengujian Asumsi Klasik

Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, pada penelitian uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Dengan kriteria Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan ($2\text{-tailed} > 0,05$).

I. Uji Statistik

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individu mempunyai hubungan dengan variabel (Y). Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t. Dengan ketentuan :

Ha diterima apabila ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau (nilai signifikansi $< 0,05$), artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen (social tenaga kerja) terhadap variabel dependen (kinerja).

Ha ditolak apabila ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau (nilai signifikansi $> 0,05$), yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen (social tenaga kerja) terhadap variabel dependen (kinerja).

2. Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan antara variabel independen dengan variabel dependen yang ditunjukan dengan presentase .

J. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam Sugiono (2014, hal. 298) sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independent (Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja)

e = Error atau variabel pengganggu

Kriterianya :

- a. Terjadinya korelasi positif apabila perubahan antara variabel yang satu diikuti oleh variabel lainnya dengan arah yang sama (berbanding lurus).
- b. Terjadinya korelasi negatif apabila perubahan antara variabel yang satu diikuti oleh variabel lainnya dengan arah yang berlawanan (berbanding terbalik).

Terjadinya korelasi nihil apabila perubahan antara variabel yang satu diikuti oleh variabel lainnya dengan arah yang tidak tentu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian populasi yang telah dilakukan oleh peneli maka peneliti memperoleh data dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, sehingga dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

1. Umur Responden

Umur dalam keterkaitannya dengan perilaku individu di lokasi kerja biasanya adalah sebagai gambaran akan pengalaman dan tanggung jawab individu. Tabulasi umur responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Umur responden

Umur (tahun)	Jumlah responden	Persentase
--------------	------------------	------------

18 – 20	5	6,25%
21 – 30	9	28,1%
31 – 40	15	40,6%
41 – 50	20	25%
Total	49	100%

Sumber : Data primer hasil pengolahan SPSS Versi 22,2020

2. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin secara umum dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Dalam suatu bidang kerja jenis kelamin seringkali dapat menjadi pembeda aktivitas yang dilakukan oleh individu. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	28	56,25%
Perempuan	21	43,75%
Total	49	100%

Sumber : Data primer hasil pengolahan SPSS Versi 22,2020

3. Pendidikan Responden

Pendidikan seringkali dipandang sebagai satu kondisi yang mencerminkan kemampuan seseorang. Penyajian data responden berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SLTA	10	25%
D3	16	56,75%
S1	23	18,25%
Jumlah	49	100%

Sumber : Data primer hasil pengolahan SPSS Versi 22,2020

C. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 49 responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran

1. Deskripsi Variabel Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Variabel jaminan sosial tenaga kerja pada penelitian ini diukur melalui pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap jaminan sosial tenaga kerja dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan responden mengenai jamina sosial tenaga kerja

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	X.1	12	14	6	0	0	32
		37,5%	44%	18,5%	0%	0%	100%
2	X.2	9	16	7	0	0	32
		28%	50%	22%	0%	0%	100%
3	X.3	9	16	7	0	0	32
		28%	50%	22%	0%	0%	100%
4	X.4	7	19	6	0	0	32
		22%	59,3%	18,7%	0%	0%	100%

5	X.5	8	18	6	0	0	32
		25%	56,3%	18,7%	0%	0%	100%
6	X.6	8	19	5	0	0	32
		25%	59,3%	15,7%	0%	0%	100%
7	X.7	7	19	6	0	0	32
		22%	59,3%	18,7%	0%	0%	100%
8	X.8	8	18	6	0	0	32
		25%	56,3%	18,7%	0%	0%	100%

Sumber : Data primer hasil pengolahan SPSS Versi 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh skor angket untuk variabel program jaminan sosial tenaga kerja dengan jumlah responden 32 orang. Responden yang memberikan jawaban setuju sebesar 59,3%, responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebesar 37,5% dan yang memberikan jawaban kurang setuju sebesar 18,5%.

2. Deskripsi Variabel Kinerja Pegawai

Variabel kinerja karyawan pada penelitian ini diukur melalui 10 pertanyaan. Hasil tanggapan terhadap kinerja pegawai dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Tanggapan responden mengenai kinerja pegawai

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Y.1	4	21	7	0	0	49
		13%	66%	22%	0%	0,0%	100%
2	Y.2	12	14	6	0	0	49
		38%	44%	18%	0%	0,0%	100%
3	Y.3	5	25	2	0	0	49
		16%	78%	6%	0%	0,0%	100%
4	Y.4	8	17	7	0	0	49
		25%	53%	22%	0%	0,0%	100%
5	Y.5	3	24	5	0	0	49
		9,3%	75%	16%	0%	0,0%	100%
6	Y.6	4	21	7	0	0	49
		13%	66%	22%	0%	0,0%	100%
7	Y.7	12	14	6	0	0	49
		38%	44%	18%	0%	0,0%	100%
8	Y.8	5	25	2	0	0	49
		16%	78%	6%	0%	0,0%	100%
9	Y.9	8	17	7	0	0	49
		25%	53%	22%	0%	0,0%	100%
10	Y.10	3	24	5	0	0	49
		9,3%	75%	16%	0%	0,0%	100%

Sumber : Data primer hasil pengolahan SPSS Versi 22, 2020

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju dan netral terhadap item-item kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan adanya penilaian terhadap prestasi kerja pada pegawai BPRS Amanah Banga Pematangsiantar. Berdasarkan item pertama menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap prestasi kerja karyawan. Hasil ini ditunjukkan oleh 66% jawaban setuju dan 22% jawaban netral. Dalam hal ini hasil yang baik dan benar, dapat dipenuhi oleh karyawan dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dikerjakannya. Berdasarkan item kedua menunjukkan bahwa secara kuantitas hasil pekerjaan yang dihasilkan cukup baik. Hasil ini ditunjukkan oleh 44% jawaban setuju dan 18% jawaban netral. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kerja yang diperoleh sudah cukup terpenuhi oleh sebagian kinerja karyawan.

Berdasarkan item ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sudah dapat bekerja secara efisien dibanding karyawan lain. Hasil ini ditunjukkan oleh 78% jawaban setuju dan 6% jawaban netral. Berdasarkan item keempat menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan menyatakan saya tidak absen tanpa alasan yang jelas. Hasil ini ditunjukkan oleh 53% jawaban setuju dan 22% jawaban netral. Berdasarkan item kelima menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan menyatakan bahwa kehadiran sangat penting dalam bekerja. Hasil ini ditunjukkan oleh 75% jawaban setuju dan 16% jawaban netral. Hal ini didasarkan bahwa komitmen terhadap pekerjaan ini merupakan bagian penting dari pelaksanaan kerja yang dapat menentukan keberhasilan hasil.

D. Analisa Dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur dengan menggunakan bantuan SPSS 22, dilakukan uji validitas untuk mengetahui item kuesioner valid maupun tidak valid. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel (n-2). Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel Berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Validitas Jaminan Sosial Tenaga Kerja

No	Nilai Korelasi	Probilitas	Keterangan
Jaminan Sosial Tenaga Kerja			
1	0,549	0,000<0,06	Valid
2	0,558	0,000<0,06	Valid
3	0,451	0,000<0,06	Valid
4	0,562	0,000<0,06	Valid
5	0,517	0,000<0,06	Valid
6	0,542	0,000<0,06	Valid
7	0,722	0,000<0,06	Valid
8	0,683	0,000<0,06	Valid

Sumber : Data primer hasil pengolahan SPSS Versi 22, 2020

Table 4.7
Hasil Uji Validitas Kinerja

No	Nilai Korelasi	Probilitas	Keterangan
Kinerja Pegawai			
1	0,482	0,000<0,06	Valid
2	0,526	0,000<0,06	Valid
3	0,419	0,000<0,06	Valid
4	0,479	0,000<0,06	Valid
5	0,627	0,000<0,06	Valid
6	0,648	0,000<0,06	Valid
7	0,721	0,000<0,06	Valid
8	0,614	0,000<0,06	Valid
9	0,627	0,000<0,06	Valid

10	0,649	0,000<0,06	Valid
----	-------	------------	-------

Sumber : Data primer hasil pengolahan SPSS Versi 22, 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa korelasi antara masing - masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0.60 dan teknik yang digunakan menghitung menggunakan bantuan SPSS Versi 22. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji Reabilitas Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Variabel	Nilai Reabilitas (cronbach Alpha)	Ketangan
Jaminan Soaial Tenga Kerja (X)	0,706 $>$ 0.06	Reliabel

Sumber : Data primer hasil pengolahan SPSS Versi 22, 2020

Nilai Koefisienreabilitas (Cronbach’s Alpha) diatas adalah 0,706 $>$ 0,006 Maka kesimpulanya instrumen yang diuji tersebut adalah reabel atau terpercaya.

Tabel 4.9
Uji Reabilitas Kinerja Pegawai

Variabel	Nilai Reabilitas (cronbach Alpha)	Ketangan
Kinerja Pegawai (Y)	0,775 $>$ 0,06	Reliabel

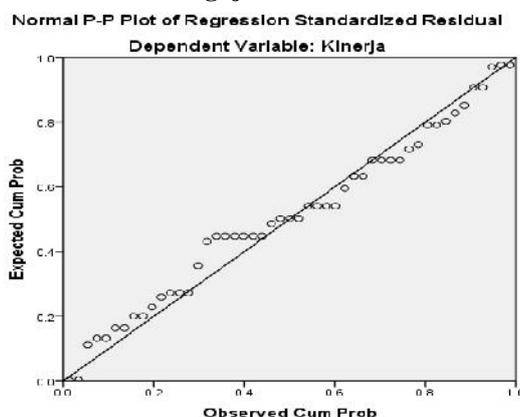
Sumber : Data primer hasil pengolahan SPSS Versi 22, 2019

Nilai Koefisien reabilitas (Cronbach’s Alpha) diatas adalah 0,775 $>$ 0,006 Maka kesimpulanya instrumen yang diuji tersebut adalah reabel atau terpercaya

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal ataukah tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.10
Hasil Pengujian Normalitas



Sumber : Data primer hasil pengolahan SPSS Versi 22, 2020

4. Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh jaminan sosial tenaga kerja terhadap kinerja pegawai. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi sederhana. Analisa regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana X adalah jaminan sosial tenaga kerja dan Y adalah kinerja pegawai.

Analisis digunakan untuk melakukan tabulasi jawaban responden pada kuesioner yang telah dijalankan. Untuk melihat pengaruh variabel dengan persamaan regresi tersebut maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 22* untuk memperoleh nilai a dan b dengan notasi

$$Y = a + bx.$$

Persamaan dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 4.11
Coefficients^a
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	1.144	1.126		1.016
Jaminan Sosial	1.218	.036	.980	34.023

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data primer hasil pengolahan *SPSS Versi 22, 2019*

Berdasarkan hasil output *SPSS 22* di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:
 $Y = 1,144 + 1,218X$, artinya koefisien bertanda positif maka terdapat pengaruh positif antara variabel bebas jaminan sosial tenaga kerja (X) terhadap variabel terikat kinerja pegawai (Y) pada pegawai BPRS Amanah Banga Pematangsiantar. Yang artinya jika jaminan sosial tenaga kerja naik ma kinerja naik, begitu la sebaliknya.

Penguji Hipotesis

1. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual. Untuk menguji hasil perhitungan regresi dapat dilakukan pembuktian hipotesa untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat

2. Uji Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh program jaminan sosial tenaga kerja (X) terhap kinerja pegawai (Y), maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.961	.960	.925	1.970

a. Predictors: (Constant), Jaminan Sosial

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data primer hasil pengolahan *SPSS Versi 22*

Nilai koefisien Determinasi (r square) yaitu 0,961 yang artinya. 96,1% variabel Kinerja pegawai (Y) dapat dijelaskan oleh variabel jaminan sosial kerja (X). Sedangkan 3,9% tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

G. Hasil Analisis Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan variabel bebas tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi jaminan social tenaga kerja maka mengakibatkan semakin tinggi pula kinerja pegawai yang dihasilkan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Penjelasan dari variabel bebas (X) Jaminan Sosia Tenaga Kerja dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian lain yg ditulis oleh Fahmi tahun 2009 Pengaruh Jaminan Sosial Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Pegawai SPBU Pandanaran Semarang. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 44,08% yang berarti kinerja ditentukan oleh jaminan social tenaga kerja dan sisanya sebesar 55,92% dipengaruhi oleh faktor lain.

Serta Nani Hartati tahun 2012 juga mengatakan jaminan soaial tenaga kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Perum Pegadaian Kanwil XI Bandung. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Perum Pegadaian Kanwil XI Bandung yang berjumlah 63 orang. Jumlah populasi yang relatif kecil atau kurang dari 100, maka peneliti tidak perlu menarik sampel dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi ganda dan analisis korelasi ganda. Hasil penelitian terdapat hubungan jaminan social tenaga terhadap kinerja pegawai dinilai kurang efektif, hubungan lingkungan kerja terhadap kinerjapegawaidinilai sangat setuju, serta terdapat hubungan antara jaminan Sosial Tenaga Kerja terhadap kinerja pegawai

- **Pengaruh Jaminan Sosial Tenaga Kerja terhadap Kinerja Pegawai**

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara jaminan social tenaga kerja terhadap kinerja pegawai. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 9,129 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa jaminan social tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel jamina social tenaga kerja terhadap kinerja pegawai pegawai BPRS Amanah Banga Pematangsiantar. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Suranta, 2002) yang menguji pengaruh jaminan social tenaga kerja terhadap kinerja pegawai dengan hasil analisis yaitu jaminan social tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Dari data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner maka dilakukan pengujian reabilitas untuk mengetahui bahwa jabatan responden terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Dan dilakukan pengujian validitas untuk mengukur sah tidaknya suatu kuisisioner. Hasil dari uji reabilitas dan validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam setiap variabel reliabel dan valid. Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terhadap pengaruh antara jaminan sosial tenaga kerja dengan kinerja pegawai. Pengujian membuktikan bahwa jaminan sosial tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,961 dan nilai t hitung sebesar 34,023 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian menurut Rosari (2005:87) bahwa jaminan social tenaga kerja pada dasarnya menekankan untuk menghargai tujuan individu akan memiliki keyakinan bahwa kinerja aktual akan melampaui harapan kinerja mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan

bagi Kantor pegawai BPRS Amanah Banga Pematangsiantar, yang mudah-mudahan dapat diambil manfaatnya dalam rangka meningkatkan keefektifan jaminan Sosial Tenaga Kerja yang akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja pegawai. Adapun beberapa saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Hal ini disebabkan karena variabel jaminan social tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai. Diharapkan dengan pelayanan yang lebih baik akan meningkatkan kinerja pegawai pegawai BPRS Amanah Banga Pematangsiantar.
2. Meningkatkan variabel bebas (jaminan sosial tenaga kerja) dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja pegawai. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti ini. Namun penelitian selanjutnya harus mempertimbangkan variabel-variabel lain yaitu variabel jaminan social tenaga kerja merupakan variabel lain diluar variabel yang masuk dalam penelitian ini
3. Sehubungan dengan keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan dan belum dapat mengungkapkan seluruh variabel yang dapat mempengaruhi jaminan social tenaga kerja pada instansi pegawai BPRS Amanah Banga Pematangsiantar. Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, perlu memperbanyak variabel penelitian yang memiliki pengaruh terhadap jaminan social tenaga kerja pada suatu perusahaan/instansi. Dengan demikian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti untuk meningkat kinerja pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga (2004). *Perilaku keorganisasian*. Jakarta penerbit Balai Pustaka
- Flippo, Edwin. (2000) *manajemen personal sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPFE
Manusia. Yogyakarta: penerbi BPFC
- H. Hadari Nawawi (2011) *manajemen sumber daya Manusia*. Yogyakarta: penerbit GADJAH
MADA UNIVERSITY PRESS
- Manullang, Marihot.(2012) *manajemen sumber daya Manusia*. Bandung cita pustaka
- Muchdarsyah Sinungan (2003) *produktivitas, apa dan bagaimana*, Jakarta: penerbit bina Aksara
- Hasibuan, Melayu sp. (2013) *manajemen sumber daya Manusia*. Jakarta: penerbit Bumi Aksara
- Moekijat.(2013) *manajemen personalia*. Edisi ketiga. Jakarta: ciracas
(2003) *panduan jaminan sosial*
- Sedarmayanti (2009) *Sumber Daya Manusia dan Prduktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
cetakan ketiga
- Sonnysumarsono, (2003) *Sumber Daya* : Jakarta: Penerbit bumi Aksara
- Setiadi. Annuar (2009) *manajemen personal sumber daya manusia*. Jakarta: bumi aksara
- Umar Husein (2007) *produktivitas sumber daya manusi, ekonometrika*. Jakarta: penerbit
Erlangga) *manajemen sumber daya Manusia*.

PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE (FIFGROUP)

¹Puput Edy Syah Putra, Prodi Akuntansi Fak. Ekonomi Universitas Simalungun

Email : puput_putra@gmail.com

²Eva Sriwiyanti, Universitas Simalungun

Email : evasriwiyanti.s@gmail.com

³Elfina O P Damanik, Universitas Simalungun

Email : elfinaopdse83@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) periode 2011-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan mengambil data laporan keuangan PT Federal International Finance (FIF GROUP) yang telah diaudit, selama periode 2011-2018 pada www.fifgroup.co.id dan www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Secara bersama-sama, tidak ada pengaruh CR dan DER terhadap ROE. Secara parsial tidak ada pengaruh CR terhadap ROE, namun ada pengaruh DER terhadap ROE. Nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,486 menunjukkan tidak besar/tidak kuat pengaruh CR dan DER terhadap ROE. Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah $ROE = -0,082 + 0,003CR + 0,093DER$.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study was to see the effect of liquidity and leverage on profitability at PT Federal International Finance (FIFGROUP) for the 2011-2018 period. The research method used in this research is library research by taking audited financial report data from PT Federal International Finance (FIF GROUP), during the 2011-2018 period at www.fifgroup.co.id and www.idx.co.id. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. The results showed that: Taken together, there is no effect of CR and DER on ROE. Partially there is no effect of CR on ROE, but there is an effect of DER on ROE. The value of Adjusted R Square is 0.486, indicating that the effect of CR and DER is not strong on ROE. The multiple linear regression equation obtained is $ROE = -0.082 + 0.003CR + 0.093DER$

Key : Liquidit, Leverage, Profitability

I. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan didirikannya suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan profit yang maksimal. Untuk tujuan tersebut diperlukan adanya manajemen asset, manajemen hutang dan likuiditas. Pengelolaan harta, hutang dan modal dalam perusahaan membutuhkan perhatian yang sangat serius karena berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Harta yang dikelola dengan baik diiringi dengan hutang yang sedikit akan berkontribusi dalam meningkatkan laba.

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba (lebih besar lebih baik). Besarnya laba menunjukkan bukti baiknya kinerja perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, khususnya investor ekuitas dan investor kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas) dan bagi investor kreditor, laba dan arus kas operasi merupakan sumber

pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Rasio profitabilitas juga menggambarkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan seluruh modal sendiri sehingga menghasilkan laba untuk kesinambungan hidup perusahaan. Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE).

Gambaran likuiditas dengan parameter *Current Ratio* (CR), *leverage* dengan parameter *Debt Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas dengan parameter *Return on Equity* (ROE) pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) Periode 2011-2018 sebagai berikut:

Tabel 1
***Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE)**
pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) Periode 2011-2018

No	Tahun	Likuiditas	Leverage	Profitabilitas
		CR	DER	ROE
1	2011	16,74	4,01	0,31
2	2012	16,05	3,83	0,28
3	2013	10,51	3,95	0,27
4	2014	15,40	4,53	0,28
5	2015	19,21	4,02	0,26
6	2016	19,97	4,93	0,36
7	2017	15,95	4,76	0,37
8	2018	15,98	4,62	0,38
Nilai Minimum		10,51	3,83	0,26
Nilai Maksimum		19,97	4,93	0,38
Rata-rata		16,23	4,33	0,33

Sumber : Laporan Keuangan PT. FIFGROUP, Data Diolah

Dari Tabel 1, Tahun 2016 ratio likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) mencapai nilai maksimum dan diikuti dengan kenaikan profitabilitas (ROE) sebesar 0,36, melonjak 10% dari tahun sebelumnya. Kenaikan pada titik maksimum ini disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar perusahaan dan diikuti oleh bertambahnya hutang perusahaan. Pertambahan aktiva lancar lebih besar dari pertambahan hutang lancar perusahaan. Pertambahan hutang ini menyebabkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan juga meningkat namun demikian penggunaan aktiva untuk operasional sangat efektif dikelola untuk menghasilkan laba yang cukup besar. ROE tertinggi dicapai pada tahun 2018, berbeda dengan DER yang menurun, hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang menurun dengan demikian beban bunga yang harus dibayar juga menurun, pada tahun yang sama CR naik 0,03 dari tahun sebelumnya karena adanya kenaikan laba menjadi penyumbang dana likuid terhadap aktiva lancar, tersedianya aktiva lancar ini menjadi jalan bagi perusahaan untuk melunasi jumlah hutang yang jatuh tempo, sehingga beban bunga hutang pun berkurang

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Adakah pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) Periode 2011-2018?”

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) periode 2011-2018.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan mengambil data laporan keuangan PT Federal International Finance

(FIF GROUP) yang telah diaudit, selama periode 2011-2018 pada www.fifgroup.co.id dan www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan melakukan uji hipotesis, uji determinasi dan regresi linear berganda (multiple regression analysis)

II. Kajian Pustaka

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap organisasi memiliki suatu tujuan tertentu, dan dengan laporan keuangan manajer keuangan dapat membuat keputusan yang rasional guna memenuhi tujuan perusahaan, manajer keuangan harus memiliki alat analisis. Menurut Kasmir (2010:90), “analisa laporan keuangan adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki”. Laporan keuangan perusahaan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Menurut Subramanyam dan John (2010:4), “analisa laporan keuangan (financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”. Sedangkan menurut Horne dan John (2012:154), “analisa laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”. Laporan keuangan tidak akan memberikan makna jika tidak dilakukan analisa lebih jauh terhadap angka-angka yang terdapat didalamnya. Angka-angka dalam laporan keuangan selanjutnya saling dihubungkan sehingga membentuk rasio keuangan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah hal yang menyangkut informasi akuntansi yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sehingga mempermudah para pembaca untuk melihat dan melakukan investasi dalam kegiatan bisnis.

2. Pengertian Likuiditas

Pada umumnya utang perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan hutang akan menimbulkan bunga sehingga perusahaan yang menggunakan pembiayaan dengan utang dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan pendapatan perusahaan. Rasio likuiditas (liquidity ratio) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2011:21). Menurut Kasmir (2010:110), “rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang)”. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi (membayar) hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Horne dan John (2012:167), “rasio likuiditas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya”. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan bunganya apabila perusahaan ditagih.

3. Pengertian Leverage

Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan, dibutuhkan adanya sejumlah dana. Salah satu faktor yang penting dalam unsur pendanaan adalah utang (leverage). Menurut Kasmir (2011:20), “*leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi). Sedangkan menurut Husnan dan Eny (2012:251), “*Leverage* adalah keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan perusahaan”. Hal ini pada dasarnya nanti akan

mengarah bahwa jenis dana yang akan ditarik oleh perusahaan akan membuat perusahaan menanggung biaya sesuai dengan karakteristik dana tersebut (risiko, jangka waktu, dan *marketability*). Perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi memiliki perkiraan pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal, tetapi akan mengalami risiko kerugian ketika perekonomian memasuki masa resesi. Oleh karena itu keputusan digunakannya utang mengharuskan perusahaan membandingkan antara perkiraan pengembalian yang lebih tinggi dengan meningkatnya risiko. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan, serta sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan yang dibiayai oleh hutang.

4. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio profitabilitas akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan laba pada perusahaan. Menurut Sudana (2011:22), “profitabilitas adalah rasio atau alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”. Sedangkan menurut Brigham dan Joel (2010:146), “rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi”. Menurut Brealey, Stewart, dan Alan (2008:80), “profitabilitas adalah alat ukur fokus pada laba perusahaan, perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, jadi untuk memfasilitasi perbandingan lintas perusahaan, total laba diekspresikan dalam basis perdolar”. Misalnya, pemegang saham ingin tahu berapa banyak laba yang telah dihasilkan untuk setiap dolar yang mereka investasikan dalam perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

5. Pengaruh Antar Variabel

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Menurut Brigham dan Joel (2006:95), “aset likuid (*liquid assets*) merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan “posisi likuiditas” suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya. Likuiditas membutuhkan penggunaan kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum

b. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Leverage juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Brigham dan Joel (2006:101), “manajemen utang menggunakan pendanaan melalui hutang (*financial leverage*), memiliki tiga implementasi penting yaitu; (1) Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang diberikan. (2) Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil risiko yang harus dihadapi oleh kreditor. (3) Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar atau “diungkit”. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga

akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Dengan demikian perusahaan harus mampu mengelola aset yang dimilikinya.

c. Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya likuiditas dan *leverage*. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya. *Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola utang dan asetnya. Menurut Brigham dan Joel (2006:107), “profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil-hasil operasi”.Maka berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan *leverage*, berpengaruh terhadap profitabilitas.

III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) periode 2011-2018.

a. Analisis likuiditas pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) Periode 2011-2018

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan bunganya apabila perusahaan ditagih. Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah aset lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang. Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah likuiditas melalui hutang dengan parameter *Current Ratio*(CR). Berikut ini disajikan rata-rata *Current Ratio*(CR) pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) periode 2011-2018 pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
***Current Ratio*(CR) Pada PT FIF GROUP**
Periode 2011-2018

Tahun								Rata-rata
2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
16,74	16,05	10,51	15,4	19,21	19,97	15,95	15,98	16,23
CR Minimum								10,51
CR Maksimum								19,97

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai *Current Ratio* (CR) pada PT Federal International Finance (FIFGROUP)periode 2011-2018 berfluktuasi. Diketahui *Current Ratio* (CR) minimum perusahaan selama tahun 2011 sampai dengan 2018 adalah sebesar 10,51 pada tahun 2013 dan maksimum sebesar 19.97 pada tahun 2016, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 16,23, artinya dari Rp 1 hutang lancar yang digunakan untuk pembiayaan dapat ditutupi oleh aktiva lancar sebesar Rp 16,23. Perusahaan mempunyai cukup dana/aktiva lancar untuk menalangi pokok hutang dan bunga pinjaman yang akan jatuh tempo dalam jangka pendek. Secara umum antara tahun 2011 – 2018, ada lima tahun masa yang tingkat likuiditasnya di bawah rata-rata, yaitu 2012, 2013, 2014, 2017 dan 2018.

b. Analisis *Leverage* pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) Periode 2011-2018

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan atau seberapa besar perusahaan menggunakan sumber dana yang dibiayai oleh hutang. Parameter yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal/ekuitas yang dijadikan jaminan utang. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antar seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Berikut ini disajikan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) periode 2011-2018 pada Tabel 3:

Tabel 3
***Debt to Equity Ratio* (DER) Pada PT FIF GROUP**
Periode 2011-2018

Tahun								
2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
4,01	3,83	3,95	4,53	4,02	4,93	4,76	4,62	4,33
DER Minimum								3,83
DER Maksimum								4,93

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 3 di atas, menyajikan nilai rata - rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) periode 2011 - 2018 sebesar Rp. 4,33 yang berarti utang sebesar Rp. 4,33 dapat dijamin oleh modal sebesar Rp. 1. Semakin tinggi nilai DER semakin besar resiko yang harus ditanggung perusahaan. Jika rasio ini meningkat berarti perusahaan mendapat pendanaan dari pemberi hutang bukan dari pendapatan perusahaan. Sejak 2013 rasio DER terus meningkat walaupun berfluktuasi dan peningkatannya diatas nilai minimum tahun 2012.

c. Analisis Profitabilitas pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) Periode 2011-2018

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE membandingkan laba neto setelah pajak (dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Berikut ini disajikan nilai *Return on equity* (ROE) PT Federal International Finance (FIFGROUP) periode 2011-2018 pada Tabel 4:

Tabel 4
***Return on equity* (ROE) Pada PT FIF GROUP**
Periode 2011-2018

Tahun								
2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
0,31	0,28	0,27	0,28	0,26	0,36	0,37	0,38	0,31
ROE Minimum								0,26

ROE Maksimum	0,38
---------------------	-------------

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 4. di atas, menyajikan *Return on equity* (ROE) pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) periode 2011-2018. Nilai rata-rata *Return on equity* (ROE) perusahaan tahun 2011-2018 adalah sebesar Rp. 0,31 artinya dari setiap Rp 1 modal sendiri yang disetorkan pemegang saham mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,31. Nilai *Return on equity* (ROE) yang berada di atas rata-rata terjadi pada tahun 2011, 2016, 2017, dan 2018. Adanya peningkatan ROE sejak tahun 2016 menunjukkan indikasi yang baik bagi pemilik perusahaan karena modal yang ditanamkan dalam perusahaan menghasilkan tingkat pengembalian yang terus meningkat.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima, ada pengaruh CR dan DER terhadap ROE
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, tidak ada pengaruh CR dan DER terhadap ROE

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,011	2	,005	4,312	,082^a
Residual	,006	5	,001		
Total	,017	7			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2020

Berdasarkan hasil uji F dengan tingkat kepercayaan 95%, alpha 5% atau 0,05, nilai signifikansi adalah $0,082 > 0,05$, maka H_0 ditolak, tidak ada pengaruh CR dan DER terhadap ROE.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima, ada pengaruh CR atau DER terhadap ROE
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, tidak ada pengaruh CR atau DER terhadap ROE

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,082	,139		-,587	,583
CR	,003	,005	-,021	-,073	,945
DER	,093	,034	,803	2,763	,040

Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2020

Berdasarkan hasil uji t dengan tingkat kepercayaan 95%, alpha 5% atau 0,05, Nilai signifikansi masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel CR, diperoleh nilai sig. 0,945 > 0,05 maka H₀ ditolak, tidak ada pengaruh CR terhadap ROE
- 2) Untuk variabel DER, diperoleh nilai sig. 0,040 < 0,05 maka H₀ diterima, ada pengaruh DER terhadap ROE

b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependennya. Berikut hasil pengolahan data yang menunjukkan koefisien determinasi.

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 ^a	,633	,486	,03510
a. Predictors: (Constant), DER, CR				
b. Dependent Variable: ROE				

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,486 yang menunjukkan tidak besar/tidak kuat pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada PT Federal International Finance (FIFGROUP) periode 2011-2018.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menyatakan hubungan kualitas variabel dan memberikan perkiraan nilai variabel terikat *Return on Equity* (ROE) berdasarkan nilai variabel bebas *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 dengan hasil yang terlihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,082	,139	
CR	,003	,005	-,021

DER	,093	,034	,803
-----	------	------	------

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2020

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -0,082 + 0,003\text{CR} + 0,093\text{DER}$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan bahwa jika CR ditingkatkan 1 satuan maka ROE akan meningkat sebesar 0,003 dan jika DER ditingkatkan 1 satuan maka ROE akan meningkat sebesar 0.093, dengan asumsi variable yang lain adalah nol.

Pembahasan

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Probalitas

Dari hasil penelitian, likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 CR turun pada nilai minimum dari 16,05 ke 10,51 sedangkan ROE hanya turun sebesar 0,01 dari 0,28 menjadi 0,27. Begitu juga pada tahun 2013 ke 2014, CR naik 10,51 ke 15,40 namun ROE hanya naik 0,01 saja. Likuiditas membutuhkan penggunaan kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum. Rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 16,23, artinya dari setiap Rp 1 aktiva lancar digunakan untuk menjamin kewajiban lancar sebesar Rp 16,23. Rasio ini dihitung dengan menggunakan aktiva lancar dan membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Persediaan adalah aktiva yang paling tidak likuid dan bila terjadi likuiditas maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian. Oleh karena itu pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan merupakan hal yang cukup penting. Sebaiknya semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya.

b. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian, hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Dengan demikian perusahaan harus mampu mengelola aset yang dimilikinya agar bisa menghasilkan laba yang akhirnya menyediakan tambahan dana perusahaan dan dapat dipakai untuk melunasi pokok pinjaman dan bunga hutang. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar Rp. 4,33, berarti utang sebesar Rp. 4,33 dapat dijamin oleh modal sebesar Rp. 1. Perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi memiliki perkiraan pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal, tetapi akan mengalami risiko kerugian ketika perekonomian memasuki masa resesi. Oleh karena itu keputusan digunakannya utang mengharuskan perusahaan membandingkan antara perkiraan pengembalian yang lebih tinggi dengan meningkatnya risiko

IV. Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara bersama - sama, tidak ada pengaruh CR dan DER terhadap ROE.
2. Secara parsial tidak ada pengaruh CR terhadap ROE, namun ada pengaruh DER terhadap ROE
3. Nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,486 menunjukkan tidak besar/tidak kuat pengaruh CR dan DER terhadap ROE.
4. Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah $\text{ROE} = -0,082 + 0,003\text{CR} + 0,093\text{DER}$

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan meningkatkan jumlah aktiva lancarnya dan memanfaatkan kecukupan dananya untuk membiayai pengeluaran - pengeluaran yang produktif untuk menghasilkan pendapatan perusahaan.
2. Perusahaan mengurangi ketergantungan pada hutang khususnya hutang jangka panjang yang akan menjadi beban cukup besar bagi perusahaan. Dengan menurunkan rasio DER nya akan mudah mendapatkan pendanaan dari investor.
3. Untuk meningkatkan ROE bagi pemilik, perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualannya

Daftar Pustaka

- Aasia, Asif, Waqas Rasool and Yasir Kamal. 2010. *Impact of Financial Leverage on Dividend Policy: Empirical Evidence From Karachi Stock Exchange-listed companies*. Pakistan: African Journal of Business Management. Academic Journals. Volume 5, Nomor 4, <http://www.academicjournals.org/AJBM.08 Juni 2018>.
- Aisyah, Bella Sarita Cahya dan Budhi Satrio. 2017. **Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Food and Beverages**. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 6, Nomor 9, <https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/viewFile/3219/3033>. 08 Juni 2018.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus. 2008. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kelima. Jilid 1 Jakarta: Erlangga.
-2008. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kelima. Jilid 2 Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Buku 1, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Buku 2, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS**. 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Buku 1, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Buku 2, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Saud dan Enny Pudjiastuti. 2012. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2010. **Analisis laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D.E. Jerry J Weygandt and Terry D. Wirfield. 2007. **Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim**. Jilid Satu, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2014. **Analisa laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Simbolon, Hotman. 2009. **Statistika**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild. 2010. **Analisis Laporan keuangan**. Buku Satu, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Thaib, Chaidir dan Rita Taroreh. 2015. **Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Foods and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)**. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA. Volume 3, Nomor 4. <https://media.neliti.com/media/publications/2816-ID-pengaruh-kebijakan-hutang-dan-profitabilitas-terhadap-kebijakan-dividen-studi-pa.pdf>. 08 Juni 2018

PENGARUH PERSEPSI HARGA, PROMOSI DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT BELI SECARA ONLINE SAAT PANDEMI COVID19 PADA MASYARAKAT MILLENIA DI KOTA PEMATANGSIANTAR

¹Eva Sriwiyanti, Universitas Simalungun

Email : evasriwiyanti.s@gmail.com

²Sri Martina, Universitas Simalungun

Email : srимartina999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Persepsi Harga, Promosi dan Kepercayaan terhadap Minat Beli Secara Online saat Pandemi Covid 19 Pada Masyarakat Millenia di Kota Pematangsiantar baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kaum millenia di Kota Pematangsiantar yang menggunakan fasilitas pembelian secara online. Penentuan sampling menggunakan cara convenience sampling. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang dipakai 100 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan penyebaran melalui Google Form. Skala pengukuran menggunakan skala Likert. Hasil penelitian secara parsial variable Persepsi harga berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Beli secara online, variable promosi tidak berpengaruh terhadap minat beli secara online dan variable Kepercayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Minat Beli secara online. Pengujian Secara simultan variable persepsi harga, promosi dan kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat beli secara online

Kata Kunci : Persepsi Harga, Promosi, kepercayaan, Minat Beli

Abstract

This research was conducted to examine the effect of Price Perception, Promotion and Trust on Buying Interest Online during the Covid 19 Pandemic in Millennial Communities in Pematangsiantar City, either partially or simultaneously. This research is a quantitative research using a survey method. The population in this study were all millennia in Pematangsiantar City who used online purchasing facilities. Determination of sampling using convenience sampling. In this study, the number of samples used was 100 respondents. The data analysis technique used multiple linear regression. The data collection technique used a questionnaire with distribution via Google Form. The measurement scale uses a Likert scale. The results of the research are partially the price perception variable has a significant effect on online buying interest, the promotion variable has no effect on online buying interest and the trust variable has a positive and insignificant effect on online buying interest. Testing Simultaneously the variable price perception, promotion and trust has a significant effect on buying interest online

Keywords: Price Perception, Promotion, Trust, Purchase Intention

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang juga mengalami pandemi Covid - 19 sejak awal Maret 2020 merasakan dampak yang besar pada kehidupan masyarakat terutama sektor ekonomi. Berkaitan dengan adanya Work From Home atau WFH dan social distancing membuat gerak masyarakat dalam kehidupan menjadi tersendat. Pandemi Corona telah menyita banyak perhatian dari berbagai pihak. Para akademisi, pakar ekonomi, politik, dan tokoh agama pun ikut angkat bicara.

Dampak corona terhadap perekonomian masyarakat cukup signifikan yang mengharuskan para pekerja melakukan pekerjaan dari rumah (work from home), Penelitian ini mengulas bagaimana menciptakan pekerjaan di tengah wabah corona dan tetap survive dalam menjalani kehidupan di tengah pandemi tersebut. Work From Home (WFH) yang diberlakukan oleh pemerintah ikut berdampak pada tren minat beli secara online. Tren minat beli secara online biasanya banyak dilakukan oleh masyarakat usia muda karena golongan mereka ini lah yang banyak menggunakan fasilitas online untuk memenuhi kebutuhannya meskipun tidak sedang dalam kondisi Covid - 19.

Pandemi Covid – 19 mengubah perilaku aktivitas dan perilaku masyarakat Indonesia, terutama saat berbelanja. Dahulu mereka banyak menggunakan gaya tradisional, kini mereka lebih banyak mengadopsi gaya digital. Karena adanya kemudahan dalam mengakses internet saat ini tidak dipungkiri akan menambah jumlah konsumen untuk melakukan online shopping. Penggunaan internet dalam melakukan pencarian produk atau jasa secara online melalui berbagai platform e - commerce yang tersedia di Indonesia, seperti Tokopedia, Bukalapak, Shopee, Blibli, Lazada, dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan online shopping dan perkembangan gaya hidup saat ini, memunculkan fenomena perilaku berbelanja secara online di kalangan remaja atau di masyarakat milenial.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh persepsi harga, Promosi dan kepercayaan terhadap minat beli secara online pada saat pandemi Covid - 19 pada masyarakat millenia di Kota Pematangsiantar sehingga dapat dirumuskan permasalahan – permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah persepsi harga berpengaruh secara positif terhadap minat beli secara online pada masyarakat millenia di Kota Pematangsiantar?
2. Apakah Promosi berpengaruh secara positif terhadap minat beli secara online pada masyarakat millenia di Kota Pematangsiantar?
3. Apakah kepercayaan berpengaruh secara positif terhadap minat beli secara online pada masyarakat millenia di Kota Pematangsiantar?
4. Apakah persepsi harga, promosi dan kepercayaan berpengaruh secara positif terhadap minat beli online pada masyarakat millenia di Kota Pematangsiantar secara bersama - sama?

II. KAJIAN TEORITIS

A. Minat Beli

Minat beli (willingness to buy) merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi. Menurut Setiadi (2011:216), menyatakan bahwa minat untuk membeli muncul karena pembentukan sikap konsumen terhadap produk yang terdiri dari kepercayaan konsumen terhadap merek dan evaluasi merek.

Minat beli dapat dikenalkan melalui indicator – indicator sebagai berikut (Ferdinand, 2002) :

1. Minat transaksional, yaitu kegemaran seseorang untuk membeli produk
2. Minat refrensial, yaitu kegemaran seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
3. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan tingkah laku seseorang yang memiliki prefrens utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya.
4. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan tingkah laku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat – sifat positif dari produk tersebut.

B. Persepsi Harga

Persepsi harga dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang dibebankan atas jumlah dan nilai produk yang ditukarkan oleh konsumen atas manfaat – manfaat yang dimiliki dan dapat dibandingkan dengan cara pembelian yang lain. Menurut Lee dan Lawson - Body (2011:532)

mengatakan bahwa persepsi harga merupakan penilaian konsumen dan bentuk emosional yang terasosiasi mengenai apakah harga yang ditawarkan oleh penjual dan harga yang dibandingkan dengan pihak lain masuk akal, dapat diterima atau dapat dijustifikasi. Indikator dari persepsi harga menurut Hermann, et. al.(2007:54) yaitu :

1. Harga terjangkau
2. Promo harga yang menarik seperti diskon, bebas biaya kirim
3. Kesesuaian harga dengan kualitas
4. Cara pembayaran

Penyesuaian khusus terhadap harga dapat dilakukan dengan penetapan harga berdasarkan nilai yaitu harga menawarkan gabungan yang tepat dari mutu dan jasa yang baik dengan harga yang sesuai. Menurut Sutojo (1983), cara menetapkan harga dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :

1. Harga jual yang ditetapkan berdasar biaya.
2. Harga jual yang ditentukan berdasarkan perhitungan faktor persaingan di pasar.

C. Promosi

Menurut Tjiptono (2015, p.387) mengemukakan bahwa promosi merupakan elemen bauran pemasaran yang berfokus pada upaya menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan kembali konsumen akan merek dan produk perusahaan. Promosi adalah arus informasi satu arah yang dilakukan untuk menfokuskan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran semua jenis kegiatan yang mendorong permintaan (Swastha dan Irawan,2005).

a) Indikator Promosi

Adapun indicator promosi menurut Kotler dan Keller (2009) yaitu :

1. Periklanan (Advertising)
2. Promosi Penjualan (Sales promotion)
3. Hubungan Masyarakat (Public relation)
4. Penjualan perorangan (Personal selling)

b) Tujuan dan Fungsi promosi

Adapun tujuan dari promosi menurut Subagyo (2010) dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Menginformasikan
- 2) Mempengaruhi dan membujuk pelanggan sasaran
- 3) Mengingatkan kembali konsumen sasaran

D. Kepercayaan

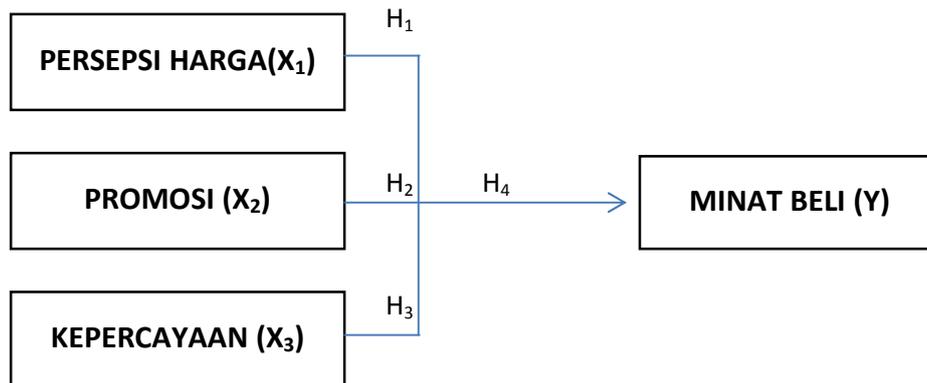
Kepercayaan terhadap online shop sangat penting dan keragaman interaksi online melalui media sosial. Dari hasil yang dirasakan konsumen, kepercayaan belanja secara online memengaruhi niat pembelian melalui media sosial. Leeraphong dan Mardjo (2013) menyatakan bahwa kepercayaan adalah hal yang penting, yang membuat konsumen tertarik untuk membeli produk online. Faktor kepercayaan menjadi faktor kunci dalam setiap jual beli secara online, karena produk yang di jual dan di tawarkan oleh penjual merupakan produk yang semu, dalam arti produk masih berupa bayangan saja, tidak berupa bentuk nyata.

Kepercayaan adalah keyakinan yang timbul pada diri konsumen mengenai produk yang akan diperoleh dengan pembelian online sesuai dengan yang ditawarkan. Indikator dari kepercayaan menurut Kim et al. (Sukma Abdurrahman Adi,2012) adalah sebagai berikut:

- a) Keyakinan akan jaminan kepuasan jika membeli secara online
- b) Perhatian terhadap informasi tentang pembelian online
- c) Transparansi informasi mengenai pembelian online

Dari kajian teori di atas, maka kerangka berfikir teoritis dapat terbentuk seperti di bawah ini :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah dan dikembangkan untuk penelitian, 2020

E. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

1. Hubungan antara persepsi harga dan minat beli

Menurut Zeithaml (1988) persepsi harga merupakan informasi harga dapat dipahami dan memberikan suatu makna bagi konsumen, persepsi harga adalah penilaian konsumen atas perbandingan besarnya pengorbanan dengan yang akan didapatkan dari produk ataupun jasa. Poon dan Jevons (1997) menyatakan bahwa penjualan yang menggunakan internet banyak pada pengaruh strategi harga, dengan harga menjadi lebih standar, hanya ada sedikit perbedaan harga bagi konsumen sehingga konsumen menjadi mengetahui dan membandingkan harga. Orang berbelanja online alasan utamanya adalah harga. Hasil penelitian Retnowulan (2017) menunjukkan persepsi harga berpengaruh signifikan terhadap minat beli. Dari uraian di atas maka hipotesa yang dapat dibentuk adalah:

H1 = Semakin tinggi harga maka semakin rendah minat beli seseorang
2. Hubungan antara Promosi dan minat beli

Menurut Tjiptono (2015, p.387) promosi merupakan elemen bauran pemasaran yang berfokus pada upaya menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan kembali konsumen akan merek dan produk perusahaan. Promosi penjualan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat beli atau menurunkan minat beli konsumen. Menurut Yoebrianti (2018) mengatakan promosi berpengaruh positif terhadap minat beli konsumen. Dari uraian di atas maka hipotesa yang dapat dibentuk adalah :

H2 = Semakin tinggi promosi maka semakin tinggi minat beli seseorang
3. Hubungan antara kepercayaan dan minat beli

Leeraphong dan Mardjo (2013) menyatakan bahwa kepercayaan adalah faktor yang penting, yang membuat konsumen tertarik untuk membeli produk online. Semakin tinggi kepercayaan konsumen akan semakin tinggi minat beli konsumen. Kepercayaan dianggap faktor penting dan merupakan salah satu faktor kritis dalam stimulan transaksi secara online. Kusumawati dan Saifudin (2020) menyatakan kepercayaan mampu membangkitkan keputusan membeli konsumen secara positif. Dari uraian di atas maka hipotesa yang dapat dibentuk adalah :

H3 = Semakin tinggi kepercayaan maka semakin tinggi minat beli seseorang
4. Hubungan antara persepsi harga, promosi, kepercayaan dan minat beli

Dalam konsep penjualan bahwa konsumen akan berminat membeli produk suatu perusahaan dalam jumlah yang cukup apa bila perusahaan tersebut mengadakan usaha penjualan, harga yang kompetitif dan promosi yang gencar dan agresif. Persepsi harga, kepercayaan, dan orientasi belanja yang terbentuk akan memengaruhi niat beli konsumen pada suatu produk (Taylor, 2010). Promosi penjualan adalah berbagai kumpulan alat intensif, yang sebagian besar berjangka pendek untuk merangsang pembelian produk tertentu lebih cepat dan lebih besar oleh konsumen (Kotler, 2003). Untuk melakukan ini,

mereka perlu mengetahui kepentingan relative dari harga, promosi dan kepercayaan pada keputusan pembelian. Dari uraian di atas maka hipotesa yang dapat dibentuk adalah :

H4 = Semakin tinggi harga maka semakin rendah minat beli seseorang

Sedangkan semakin tinggi promosi dan kepercayaan maka semakin tinggi minat beli seseorang

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kaum millenia di Kota Pematangsiantar yang menggunakan fasilitas pembelian secara online. Karena kesulitan untuk menentukan jumlah populasi yang ada maka penentuan sampling menggunakan cara convenience sampling. Menurut Cooper (2006) dalam menentukan ukuran sampel untuk populasi yang tidak terdefiniskan secara pasti, jumlah sampelnya dapat ditentukan secara langsung sebesar 100. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang dipakai 100 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan penyebaran melalui Google Form. Skala pengukuran menggunakan skala Likert. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yakni data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumen - dokumen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dari data penelitian yang telah dilakukan didapatkan data responden seperti berikut:

Tabel 4.1
Data Responden

JENIS KELAMIN	
Laki - Laki	42
Perempuan	58
PEMAKAIAN	
2 - 3 kali	36
4 - 5 kali	20
Tidak terhitung lagi	44
USIA	
17 - 20 Tahun	31
21 - 25 Tahun	69

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa data responden dalam penelitian ini berjumlah 100 responden perwakilan dari masyarakat milenial di pematangsiantar. Terlihat pada jenis kelamin Laki – laki sebanyak 42 orang dan Perempuan sebanyak 58 orang. Pada pemakaian atau sering penggunaan belanja secara online terlihat bahwa 2 - 3 kali pemakaian sebanyak 36 orang, 4 - 5 kali pemakaian sebanyak 20 orang dan tidak terhitung lagi dalam pemakaian sebanyak 44 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin Perempuan lebih sering menggunakan belanja secara online, dan sudah tidak terhitung lagi dalam penggunaan belanja secara online, pada usia lebih banyak masyarakat milenial berusia di atas 21 - 25 tahun.

Pengujian validitas dan reabilitas juga dilakukan untuk menguji instrument yang digunakan. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji kevali dan kuesioner dengan cara butir pertanyaan dinyatakan valid jika skor pertanyaan di tunjukkan dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun hasil uji Validitas sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	.383	.194	Valid
X1.2	.642	.194	Valid
X1.3	.519	.194	Valid
X1.4	.469	.194	Valid
X2.1	.395	.194	Valid
X2.2	.403	.194	Valid
X2.3	.450	.194	Valid
X2.4	.443	.194	Valid
X3.1	.580	.194	Valid
X3.2	.486	.194	Valid
X3.3	.527	.194	Valid
Y1.1	.459	.194	Valid
Y1.2	.465	.194	Valid
Y1.3	.640	.194	Valid
Y1.4	.365	.194	Valid

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat pengujian validitas semua variable $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka semua data dikatakan valid.

Hasil pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha* () dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	14

Dari tabel 4.3 dapat dilihat hasil pengujian reliabilitas nilai Cronbach’s Alpha yaitu 0,749 > 0,60. Maka dapat dikatakan hasilnya Reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji regresi yaitu dengan melakukan uji F (simultan), Uji t (parsial), Uji Determinasi (R^2), diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.318	1.772		3.566	.001
1 Persepsi Harga	.294	.090	.325	3.279	.001
Promosi	.134	.102	.134	1.311	.193

Kepercayaan	.282	.111	.239	2.535	.013
-------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: MinatBeli

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 20, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,318 + 0,294X1 + 0,134X2 + 0,282X3 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variable *independent* dengan variable *dependent* secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Nilai *constant* adalah 6,318, artinya jika tidak terjadi perubahan variable persepsi harga, promosi, dan kepercayaan (nilai X1, X2, dan X3 adalah 0) maka minat beli secara online di masyarakat milenial ada sebesar 6,318 satuan.
2. Nilai koefisien regresi persepsi harga adalah 0,294, artinya jika variable bebas lainnya bernilai konstanta (a) adalah 0 (nol), maka besarnya pengaruh variable persepsi harga (X1) terhadap minat beli (Y) secara online adalah sebesar 0,294. Artinya apabila persepsi harga naik 1 satuan maka minat beli akan naik sebesar 0,294 dan sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable persepsi harga yang disediakan berkontribusi positif dan berpengaruh terhadap minat beli secara online, sehingga makin komplit persepsi harga yang disediakan dalam belanja secara online, maka makin melambung pula tingkat minat beli masyarakat milenial.
3. Nilai koefisien regresi promosi adalah 0,134, artinya jika variable bebas lainnya bernilai konstanta (a) adalah 0 (nol), maka besarnya pengaruh variable promosi (X2) terhadap minat beli (Y) secara online adalah sebesar 0,134. Artinya apabila promosi naik 1 satuan maka minat beli akan naik sebesar 0,134 dan sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable promosi yang disediakan berkontribusi positif dan berpengaruh terhadap minat beli secara online, sehingga banyaknya promosi yang disediakan dalam belanja secara online, maka makin banyak pula tingkat minat beli masyarakat milenial belanja secara online.
4. Nilai koefisien regresi kepercayaan adalah 0,282, artinya jika variable bebas lainnya bernilai konstanta (a) adalah 0 (nol), maka besarnya pengaruh variable kepercayaan (X3) terhadap minat beli (Y) secara online adalah sebesar 0,282. Artinya apabila promosi naik 1 satuan maka minat beli akan naik sebesar 0,282 dan sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable kepercayaan yang disediakan berkontribusi positif dan berpengaruh terhadap minat beli secara online, sehingga banyaknya kepercayaan yang disediakan dalam belanja secara online, maka makin banyak pula tingkat minat beli masyarakat milenial belanja secara online.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.273	.970

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Persepsi Harga, Promosi

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,273. Hal ini berarti kemampuan variable bebas dalam

menjelaskan variable terikat adalah sebesar 27,3 % sisanya 72,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji statistic F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui adanya signifikansi antara variable bebas dengan variable terikat.

Tabel 4.6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.794	3	12.598	13.384	.000 ^b
	Residual	90.366	96	.941		
	Total	128.160	99			

a. Dependent Variable: MinatBeli

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Persepsi Harga, Promosi

Sumber: Data diolah primer setelahdiolah, 2020

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05, df 1= jumlah variable – 1 = 4 - 1 = 3 dan df 2 (n – k - 1) atau 100 – 3 - 1 = 96, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,70.

Berdasarkan tabel 4.6, nilai F hitung > F tabel (13,384 > 2,87) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.maka artinya Persepsi harga, promosi dan kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat beli seara online.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh dari masing - masing variable bebas terhadap variable terikat secara parsial. Kriteria yang dipakai adalah signifikansi < 0,05 dan thitung > ttabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.318	1.772		3.566	.001
	Persepsi Harga	.294	.090	.325	3.279	.001
	Promosi	.134	.102	.134	1.311	.193
	Kepercayaan	.282	.111	.239	2.535	.013

a. Dependent Variable: MinatBeli

Sumber : Data primer setelahdiolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dengan mengamati baris, kolom t dan sig. dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel persepsi harga memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,279 > 1,660$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa persepsi harga berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat beli secara online.
2. Variabel promosi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $1,311 < 1,660$ dengan tingkat signifikansi $0,193 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa promosi tidak berpengaruh terhadap minat beli secara online.

3. Variabel kepercayaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,535 > 1,660$ dengan tingkat signifikansi $0,013 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat beli secara online.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Persepsi Harga terhadap Minat Beli secara Onlin

Berdasarkan hasil penelitian variable persepsi harga memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,279 > 1,660$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa persepsi harga berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat beli secara online. Hal ini sesuai dengan hipotesis sehingga H_1 diterima. Dengan hal ini, Orang berbelanja online alas an utamanya adalah harga. Semakin tinggi harga maka semakin rendah minat beli seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Retno wulan (2017) menunjukkan persepsi harga berpengaruh signifikan terhadap minat beli.

2. Pengaruh Promosi terhadap Minat Beli Secara Online

Berdasarkan hasil penelitian variable promosi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $1,311 < 1,660$ dengan tingkat signifikansi $0,193 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa promosi tidak berpengaruh terhadap minat beli secara online. Alasan masyarakat milinea dimasa covid 19 kurang berminat berbelanja secara online dikarenakan mereka berbelanja hanya sesuai kebutuhan tanpa terpengaruh oleh promosi penjualan yang ditawarkan di media jejaring social. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yoebrianti (2018) yang mengatakan promosi berpengaruh positif terhadap minat beli konsumen.

3. Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Beli Secara online

Berdasarkan hasil penelitian variable kepercayaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,535 > 1,660$ dengan tingkat signifikansi $0,013 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat beli secara online. Artinya adanya berhubungan positif kepercayaan terhadap minat beli secara online. Semakin tinggi kepercayaan maka semakin tinggi minat beli seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kusumawati dan saifudin (2020) yang menyatakan kepercayaan mampu membangkitkan keputusan membeli konsumen secara positif.

4. Pengaruh Persepsi harga, promosi dan kepercayaan terhadap minat beli secara online

Berdasarkan hasil penelitian, nilai F hitung $> F$ tabel ($13,384 > 2,87$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka artinya Persepsi harga, promosi dan kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat beli secara online. Artinya secara bersama – sama variable persepsi harga, promosi dan kepercayaan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap minat beli secara online.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, menunjukkan bahwa Persepsi Harga berpengaruh positif secara signifikan terhadap Minat Beli secara Online.
2. Secara parsial, menunjukkan bahwa Promosi tidak berpengaruh terhadap Minat Beli secara Online
3. Secara parsial, menunjukkan bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Minat Beli secara Online.
4. Secara simultan, Persepsi Harga, Promosi dan Kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Beli secara Online.

SARAN

1. Online shopping harus lebih banyak fokus pada peningkatan promosi penjualan agar minat beli masyarakat semakin tinggi.
2. Para pengusaha Market place agar memberikan keringanan ongkos kirim kepada konsumen ditengah wabah COVID - 19 untuk mengurangi aktifitas masyarakat di luar rumah.

3. Untuk peneliti, penelitian selanjutnya selanjutnya menyertakan variable – variable baru seperti system informasi manajemen market place dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Adi Sukma (2012), Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Melalui Social Networking Websites, *Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*.
- Cooper, D. R. Pamela, S. Schindler. (2006), *Bussiness Research Methods*, 9th ed, McGraw - Hill International Edition.
- Hermann, et al (2007), The Social Influence of Brand Community: Evidence from European Car Clubs, *Jurnal of Marketing*, Vol.69, p 19 - 34.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen pemasaran Jilid 1*. In *Jakarta* (13th ed.).
- Kotler, P., & Keller, K.L. 2012. *Marketing Management*, Fourteen Edition. England: Pearson Education Limited
- Kusumawati, Saifudin (2020), Pengaruh Persepsi Harga Dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli Secara Online Saat Pandemi Covid - 19 Pada Masyarakat Millenia Di Jawa Tengah, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.6 No.01, Juni 2020
- Leeraphong, A and A.Mardjo,(2013), Trust and Risk in Purchase Intention through Online Social
- Lee, S. dan A. Illia dan A. Lawson - Body,(2011), Perceived Price Fairness of Dynamic Pricing., *Industrial Management and Data Systems*, 111(4): 531 - 550.
- Network: A Focus Group Study of Facebook in Thailand, *Journal of Economics, Business and Managemen*, 1(4) pp.321 - 342.
- Setiadi Nugroho J, (2011), *Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, Prenada Media, Bandung.
- Sutojo, Siswanto, 1983, *Kerangka Dasar Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Saptodadi.
- Taylor and Valeri A, (2010), Brand Name And Price Cue Effects Within A Brand Extension Contex, *Academy of Marketing Studies Journal*, 13(2) pp:59 - 75

Link Kuesioner

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdYviNsufExNStJfkYz0a9cvB3aKfmtcKjIpy9nSxhhGNGkLg/viewform?usp=sf_link